

**JUAL BELI AKUN OJEK ONLINE DALAM
PANDANGAN HUKUM ISLAM**
(Studi Kasus pada *Driver Grab Bike Ojek Online Shelter Soang*
di Desa Podorejo, Pringsewu)



Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Dalam ilmu Syari'ah**

Oleh :

**DESI RATNASARI
1521030343**

**Program Studi: Hukum Ekonomi Syari'ah
(Muamalah)**

**FAKULTAS SYARI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1440H/2019**

**JUAL BELI AKUN OJEK *ONLINE* DALAM
PANDANGAN HUKUM ISLAM
(Studi Kasus pada *Driver Grab Bike Ojek Online Shelter* Soang di
Desa Podorejo, Pringsewu)**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Dalam ilmu Syari'ah**



Pembimbing I : Dr. H. Khoirul Abror, M.H.

Pembimbing II : Khoiruddin, M.S.I

**FAKULTAS SYARI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1440H/2019**

ABSTRAK

Jual beli merupakan suatu transaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana satu pihak disebut sebagai penjual dan satu pihak lagi disebut sebagai pembeli. Dengan jalan saling melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan sesuai dengan ketentuan yang dibenarkan *syara* (Hukum Islam), dengan maksud untuk melangsungkan hidup dan mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Salah satu contoh Jual beli adalah jual beli akun *Bike* ojek *online*, yang terjadi di *shelter* soang desa Podorejo Pringsewu yang sudah berjalan cukup lama, dimana salah satu akun *Bike* ojek *online* yang dijual, menggunakan identitas data orang lain yang tidak sesuai dengan identitas *Driver Grab* yang menjalankannya dilapangan. Alasannya hal ini disebabkan karena banyaknya *customer* yang memanfaatkan jasa ojek *online* dan (*insentive*) gaji yang ditawarkan oleh perusahaan *Grab* yang semakin tinggi, sehingga menyebabkan penduduk Pringsewu beramai-ramai untuk mendaftarkan dirinya sebagai *Driver Grab* ojek *online* di Pringsewu.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana praktik jual beli akun *Bike* ojek *online* yang terjadi di *shelter* soang desa Podorejo, Pringsewu? dan Bagaimana pandangan hukum Islam mengenai praktik jual beli akun *Bike* ojek *online* di *shelter* soang desa Podorejo, Pringsewu? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui praktik jual beli akun *Bike* ojek *online* yang terjadi di *shelter* soang desa Podorejo, Pringsewu dan untuk mengetahui Pandangan hukum Islam mengenai praktik jual beli akun ojek *online* di *shelter* soang desa Podorejo, Pringsewu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan bersifat deskriptif, yakni mendeskripsikan dalam bentuk bahasa verbal (tidak tertulis) dan menjelaskannya. Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Untuk menganalisis data yang terkumpul dengan menggunakan teknik berfikir induktif maupun deduktif.

Berdasarkan penelitian, maka dapat dikemukakan bahwa dalam praktik jual beli akun *Bike* ojek *online* yang terjadi pada *Driver shelter* soang. yaitu penjual menjual akun ojek *onlinenya* dibagi menjadi tiga tipe yakni salah satu akun yang akan diperjualbelikan menggunakan data identitas orang lain, tanpa sepengetahuan orang lain tersebut. Sedangkan menurut pandangan hukum Islam bahwa jual beli akun *Bike* ojek *online* yang dilakukan *Driver shelter* soang tidak diperbolehkan, karena salah satu syarat objek jual beli tidak terpenuhi. Dan jika dilihat dalam hukum Islam bahwa akun yang diperjualbelikan menggunakan cara batil yang terdapat di dalam surah an-Nissa(4): 29.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : *Jual Beli Akun Ojek Online dalam Pandangan Hukum Islam (Studi Kasus pada Driver Grab Bike Ojek Online Shelter Soang di Desa Podorejo, Pringsewu)*
Nama : Desi Ratnasari
NPM : 1521030343
Jurusan : Muamalah
Fakultas : Syari'ah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Khoirul Abror, M.H.
NIP. 195704031987031003

Pembimbing II

KHOIRUDDIN, M. S. I.
NIP. 197807252009121002

Mengetahui
Ketua Jurusan Muamalah

Dr.H.A. Khumaidi Ja'far, S.Ag., M.H
NIP. 197208262003121002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Jual Beli Akun Ojek Online dalam Pandangan Hukum Islam (Studi Kasus pada Driver Grab Bike Ojek Online Shelter Soang di Desa Podorejo, Pringsewu)**, disusun oleh : **Desi Ratnasari, NPM : 1521030343, Jurusan : Muamalah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Syari'ah.

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua : Drs. Susiadi, AS., M. Sos.I.

Sekretaris : Fatul Mu'in, M.H.I

Penguji I : Dr.H.A. Khumaidi Ja'far, S.Ag., M.H

Penguji II : Dr. H. Khoirul Abror, M.H.



**Mengetahui
Dekan Fakultas Syari'ah**

**Desi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
NPM. 1521030343**

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (Q.S an-Nisa(4); 29)”¹.



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kalim), h. 84.

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, dengan ini saya persembahkan karya ini untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang, ayahhanda Muhammad Anwar pahlawan di dalam keluarga yang selalu memberikan pengorbanan terhadap anak dan istrinya, serta ibunda Juminah terimakasih atas limpahan dan curahan kasih sayang, pengorbanan dukungan, kerja keras, serta nasihat dan doa yang tiada henti-hentinya untuk anak-anaknya.
2. Kakakku Teguh Supriadi dan adikku Adinda Nabila Sari serta kakak iparku Dwi Setia Ningsih beserta ponakan-ponakan tersayang Aditya Pratama dan Wildan Rayyan Al-Hafiz terimakasih atas canda tawa, kasih sayang, persaudaraan dan dukungan yang selama ini kalian berikan, yang selalu memberikan semangat serta memotivasi demi tercapainya cita-citaku, semoga kita semua bisa membuat orang tua kita selalu tersenyum bahagia dan bangga mempunyai anak seperti kita.
3. Terimakasih kepada calon imamku Galih Naufal Falikh Suprpto yang selama ini senantiasa disampingku dan selalu memberikan dukungan dan motivasi yang luar biasa setiap waktunya. Alhamdulillah akhirnya sayapun dapat merasakan kuliah semoga kelak kita berdua menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat serta dapat mewujudkan cita-cita impian kita dan membahagiakan kedua orang tua kita, serta semoga kita dapat melanjutkan kuliah S2 Āmīn.

4. Ibu Sugiyati ibunda Galih Naufal Falikh Suprpto, terima kasih atas motivasinya sehingga saya bisa merasakan kuliah seperti Ibu semoga ilmu yang saya peroleh sama seperti Ibu juga.
5. Nenek serta saudara-saudaraku, baik saudara dari bapak dan ibu, yang telah memberikan dukungan serta motivasi untuk saya agar selalu semangat kuliah hingga akhirnya bisa menyusun skripsi ini.



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap peneliti adalah Desi Ratnasari, dilahirkan pada tanggal 29 Desember 1993 di Pringsewu. Anak kedua dari tiga bersaudara dari Bapak Muhammad Anwar dan Ibu Juminah.

Adapun pendidikan yang pernah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Sekolah Dasar Negeri 11 Pringsewu, yang diselesaikan pada tahun 2006.
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pringsewu, yang diselesaikan pada tahun 2009.
3. Sekolah Menengah Kejuruan SMK PGRI 2 Pringsewu, yang diselesaikan pada tahun 2012.
4. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan kejenjang Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, dan mengambil Program studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) pada Fakultas Syariah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Jual Beli Akun Ojek *Online* Dalam Pandangan Hukum Islam (Studi Kasus pada *Driver Grab Bike Ojek Online Shelter* Soang di Desa Podorejo Kecamatan Pringsewu) dapat diselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan dan kita sanjung agungkan kepada baginda Nabi besar, Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, pengikut-Nya yang taat pada ajaran Agama-Nya, yang telah rela berkorban untuk mengeluarkan umat manusia dari zaman Jahiliyah menuju Zaman Islamiyah yang penuh dengan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK) serta di Ridhai oleh Allah SWT yaitu dengan Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tidak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih disampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu dikampus tercinta ini;
2. Dr. Alamsyah, S.Ag., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa;

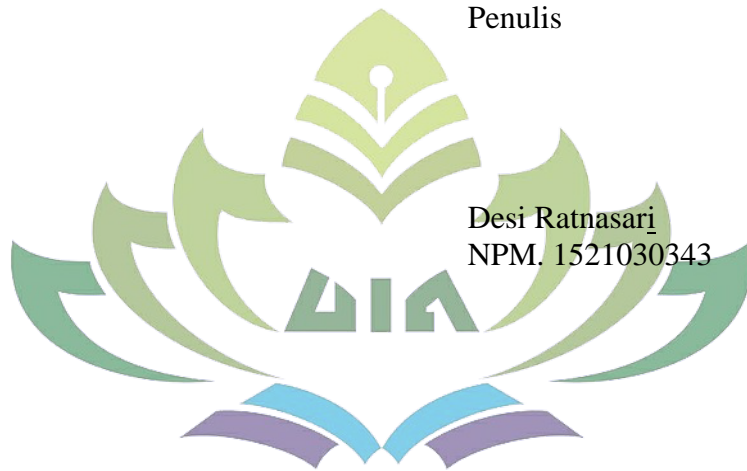
3. Dr. H.A. Khumedi Ja'Far, S.Ag., M.H, selaku ketua jurusan Muamalah dan Khoiruddin, M.SI, selaku sekretaris jurusan Muamalah Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung;
4. Dr. H. Khoirul Abror, M.H. selaku pembimbing I dan Khoiruddin, M.SI, selaku pembimbing Akademik sekaligus pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu dan membimbing, serta memberikan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Dosen-dosen Fakultas Syari'ah dan segenap civitas akademik Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung;
6. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan pengelola perpustakaan yang telah memberikan informasi, data, referensi dan lain-lain;
7. Kepada ketua Shelter Soang beserta Anggotanya di desa Podorejo kecamatan Pringsewu, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan data dalam penelitian skripsi ini;
8. Sahabat-sahabatku Mtc Ike Wulan Oktaviana, Ayu Liana, Leni Sugiarti, Maya Yusenta, Kristina Hariningsih, Rimbi Fadila Tunisa, Siti Latifah, dan Hartini yang telah bersama, dan selalu memberikan dukungan selama ini;
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Muamalah angkatan 2015, khususnya Muamalah F yang peneliti anggap sudah seperti Keluarga. Terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah terbangun selama menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung;
10. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung;

Akhirnya, dengan iringan terima kasih dan memanjatkan doa atas kehadiran Allah SWT, semoga jerih payah dan amal bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman sekaligus, akan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak-pihak dan bagi penyusun khususnya umat Islam di dunia, dan menambah khazanah ilmu pengetahuan Hukum Islam Allah Huma Āmīn.

Bandar Lampung, 2019

Penulis

Desi Ratnasari
NPM. 1521030343



DAFTAR ISI

COVER LUAR	i
COVER DALAM.....	ii
ABSTRAK.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
F. Metode Penelitian.....	10
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Jual Beli dalam Hukum Islam	17
1. Pengertian Jual Beli	17
2. Dasar Hukum Jual Beli	18
3. Rukun dan Syarat Jual Beli	22
4. Macam-macam Jual Beli	26
5. Manfaat dalam Jual Beli	30
B. Jual Beli yang dilarang dalam Islam	30
C. Prinsip-prinsip Muamalah	36
1. Prinsip Umum Muamalah.....	36
2. Prinsip Khusus Muamalah.....	39
 BAB III HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Hasil Penelitian.....	45
B. Sejarah Awal Berdirinya Perusahaan Grab	50
1. Sejarah Perkembangan Perusahaan Grab di Indonesia.....	52
2. Masuknya Grab di Bandar Lampung dan Pringsewu	53
3. Praktik Jual Beli Akun Ojek Online di Pringsewu	59

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Praktik Jual Beli Akun Ojek Online di Pringsewu	67
B. Jual Beli Akun Ojek Online dalam Pandangan Hukum Islam..	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum dilakukan pembahasan lebih lanjut dan untuk menghindari kesalah pahaman skripsi, maka terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul skripsi ini, sebab judul merupakan kerangka awal guna memperoleh gambaran yang jelas. Tentang istilah yang terkait judul ini dengan penegasan tersebut diharapkan tidak adanya kesalah pahaman terhadap makna judul dari beberapa istilah yang digunakan. Di samping itu, langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Penelitian yang akan dilakukan ini adalah berjudul: “**Jual Beli Akun Ojek Online Dalam Pandangan Hukum Islam (Studi Kasus pada Driver Grab Bike Ojek Online Shelter Soang di desa Podorejo, Pringsewu)**”.

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap judul yang diajukan tersebut, maka akan diuraikan secara singkat tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul, antara lain:

- Jual Beli adalah: Berasal dari kata *Ba'i* yaitu pertukaran sesuatu dengan sesuatu (yang lain), dan *al-tijarah* yang berarti perdagangan.¹ Dan bisa diartikan jual beli adalah suatu perjanjian tukar menukar barang dengan barang, barang dengan uang dengan jalan saling melepaskan hak milik dari

¹ Khumedi Ja'far, *Hukum Perdata Islam di Indonesia* (Bandar Lampung: Permatanet Publishing, 2016), h. 103.

yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan sesuai dengan ketentuan yang dibenarkan *syara* (hukum Islam).²

- Akun adalah: Identitas data diri pengguna layanan yang telah diregistrasi dan telah terdaftar identitasnya (terdata) diperusahaan *Grab*.³
- Ojek *Online* adalah: Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia ojek adalah sepeda motor roda dua atau mobil roda empat yang dibuat menjadi kendaraan umum untuk memboncengi penumpang ketempat tujuannya.⁴ Maksudnya ojek adalah sepeda atau sepeda motor yang disewakan dengan cara memboncengkan penyewanya.⁵ Dan ojek *online* adalah sarana pengangkut atau angkutan yang berbasis teknologi yang memungkinkan pengguna jasa menggunakan jasa dari sarana pengangkut yang berupa kendaraan roda dua atau roda empat ini dimana saja dan kapan saja, dengan memanfaatkan suatu aplikasi teknologi pada *smartphone* yang dibutuhkan oleh para *customer* (konsumen).⁶
- Hukum Islam adalah: Hukum Islam menurut ulama ushul fiqh adalah “aturan aturan yang berdasarkan wahyu Allah SWT dan sunnah Rasul tentang tingkah laku manusia *mukallaf* (orang yang sudah dibebankan hukum seperti orang yang cakap hukum bertanggung jawab, berupa perintah, larangan, atau kewenangan memilih yang bersangkutan dengan

² *Ibid.*, h. 104.

³ Grab, *Syarat Dan Ketentuan Umum* <https://www.grab.com>. Di akses pada tanggal 23 mei 2018

⁴ J.S Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*(Jakarta: Intergraphic, 1994), h. 48.

⁵ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Edisi I, 2001), h. 38.

⁶ Unud, *Pengertian Ojek Online* <http://erepo.unud.ac.id>. Di akses pada tanggal 23 mei 2018

perbuatannya.⁷ Pengertian dari hukum Islam disini adalah hukum bisnis syari'ah (*Fiqih Muamalah*), dimana hukum bisnis Islam adalah serangkaian aktifitas kegiatan bisnis dalam berbagai bentuk (yang tidak dibatasi), namun dibatasi dalam cara diperoleh dan mendapatkan hartanya (ada aturan halal dan haram). Dalam arti, pelaksanaan bisnis yaitu harus tetap berpegang teguh pada aturan-aturan syar'i (aturan-aturan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis).⁸

- *Driver Grab Bike* adalah: Pengemudi sepeda motor atau pihak ketiga independen penyedia layanan yang telah meng-*install* Aplikasi *Grab* pada perangkat hape androidnya dan telah melaksanakan proses registrasi untuk membuat akun *Grab*, dan diberi wewenang serta disetujui oleh perusahaan *Grab* dan/atau untuk menyediakan layanan GfB "*Grab for Business*".⁹
- *Shelter* adalah: Sebuah komunitas atau wadah tempat berkumpulnya para *Driver-driver Grab* untuk saling bertukar informasi yang berprofesi sama seperti mereka.

Berdasarkan penegasan di atas yang dimaksud dengan judul Skripsi ini adalah untuk mengkaji dan membahas secara lebih mendalam serta mempelajari gambaran secara umum tentang bagaimana praktik Jual Beli akun ojek *online* yang berdasarkan oleh *Driver Grab Bike* ojek *online shelter* soang dalam wilayah Pringsewu.

⁷ Amir Syarifudin, *Ushul Fiqh*, jilid 1, Cet 1, (Jakarta: Logos, Wacana ilmu, 1997), h. 5.

⁸ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Ushul Fiqh* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 51

⁹ Grab, *Pengertian Driver Grab* <http://www.grab.com> Di akses pada tanggal 29 mei 2018.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Obyektif

Karena maraknya Jual Beli akun ojek *online* yang diperjualbelikan baik itu dikalangan masyarakat sekitar maupun melalui media sosial seperti *Facebook* atau *group whatsapp messenger* khususnya pada *Driver Grab* ojek *online* di desa Podorejo, Pringsewu, dengan menjual akun ojek *online* yang tidak sesuai dengan diskripsi identitas *Driver* yang menjalankan aplikasi *Driver Grab Bike* ojek *online* dilapangan. Hal tersebut merupakan hal baru yang terjadi di dalam media perdagangan, sehingga penting untuk mengetahui keabsahan transaksinya dan bagaimana hukumnya bila dikorelasi dengan hukum Islam.

2. Alasan Subyektif

- a. Judul penelitian ini sesuai dengan bidang ilmu yang dikaji pada program studi Muamalah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- b. Berdasarkan data dari jurusan, belum ada yang membahas pokok permasalahan ini, sehingga memungkinkan dapat diangkatnya judul ini sebagai judul skripsi.
- c. Terdapat sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses penulisan skripsi ini seperti literatur-literatur, referensi-referensi, yang mudah didapatkan dipergustakaan, serta adanya informasi dan data-data yang dibutuhkan yang terdapat dalam literatur.

C. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang komprehensif (*rahmatan lill alamin*) yang mengatur semua aspek kehidupan manusia yang telah disampaikan oleh Rasulullah SAW. Salah satu yang diatur adalah masalah aturan atau hukum, baik yang berlaku secara individual maupun sosial, atau lebih tepatnya Islam mengatur kehidupan bermasyarakat.¹⁰

Allah SWT telah menciptakan manusia agar saling membutuhkan pertolongan satu sama lain, dan pada hakikatnya manusia juga disebut sebagai makhluk sosial yang membutuhkan pertolongan orang lain untuk kelangsungan hidupnya. Hubungan manusia sebagai makhluk sosial ini dikenal dengan istilah mu'amalah.¹¹ Bermuamalah merupakan salah satu bentuk kemudahan bagi manusia untuk memenuhi segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan hidupnya sehari-hari baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Bermuamalah sangat erat kaitannya dengan hal berbisnis atau berniaga. Agar mereka saling peduli antar sesama manusia baik dalam tolong-menolong, tukar-menukar keperluan dalam segala urusan kepentingan hidup masing-masing, baik dengan jual beli, dalam urusan kepentingan sendiri maupun untuk kemaslahatan umum. Dengan cara demikian kehidupan masyarakat menjadi teratur dan terarah, pertalian yang satu dengan yang lain pun menjadi teguh dan akan semakin erat.¹²

¹⁰ Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), h. 3.

¹¹ Ahmad Azhari Basyir, *Asas-asas Muamalat* (Yogyakarta: UII Press, 2000), h. 11.

¹² *Ibid.*, h. 9.

Transaksi jual-beli juga terus-menerus mengalami perkembangan dari masa ke masa. Dan sebagaimana kita ketahui bahwa aktifitas ekonomi sebagai salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia terus berkembang cukup dinamis dengan begitu cepat. Terlebih dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang semakin hari semakin mengalami kemajuan. Hal ini membuat aktivitas ekonomi semakin variatif dan semakin intens dilakukan. Kreativitas pengembangan model transaksi dan produk semakin tinggi, maka dari itu manusia harus mengetahui hukum-hukum yang lebih mendalam dalam bermuamalah yang dibenarkan dalam *syara* (hukum Islam).¹³

Hukum-hukum mengenai muamalah telah dijelaskan oleh Allah di dalam Al-Qur'an dan dijelaskan pula oleh Rasulullah dalam hadis. Adanya penjelasan itu perlu, karena manusia juga sangat membutuhkan keterangan masalah tersebut dari kedua sumber utama hukum Islam. Juga karena manusia juga membutuhkan makanan untuk memperkuat kondisi tubuh, membutuhkan pakaian, tempat tinggal, kendaraan dan lainnya yang digolongkan sebagai kebutuhan primer yaitu kebutuhan pokok dan kebutuhan sekunder manusia dalam hidupnya.¹⁴ Dan hukum-hukum mengenai muamalah telah diatur, karena agar terhindarnya manusia berbuat curang dan tidak adil atau mementingkan diri sendiri dibandingkan kemaslahatan bersama dan sifat tamak yang terkadang ada pada diri manusia tersebut.

Jual-beli merupakan tindakan atau transaksi yang telah disyari'atkan dalam arti telah ada hukumnya yang jelas dalam Islam. Kegiatan muamalah

¹³ Imam Mustofa, *Fiqh Muamalah Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 7-8.

¹⁴ Saleh Al-Fauzan, *Fiqh Sehari-Hari* (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 364.

hukumnya adalah boleh. Kebolehan ini dapat ditemukan dalam al-Qur'an dan begitu pula dalam hadis Nabi Muhammad SAW.¹⁵

Adapun dasarnya dalam al-Qur'an diantaranya adalah pada Q.S Al-Baqarah (2): 275

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...

“Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”

Jual-beli adalah pertukaran sesuatu dengan sesuatu yang lain dengan kata lain dari al *Ba'i* berarti jual beli dan *Tijarah* yang berarti perdagangan. Jual-beli merupakan suatu transaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Jual beli biasanya didasarkan dengan suatu perjanjian (*akad*) sesuai kesepakatan dari kedua belah pihak, dimana satu pihak disebut sebagai penjual dan satu pihak lagi disebut sebagai pembeli, dengan jalan saling melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan sesuai dengan ketentuan yang dibenarkan *syara* (Hukum Islam). Dengan tujuan untuk melangsungkan hidup dan mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.¹⁶

Supaya usaha jual-beli berlangsung menurut cara yang dihalalkan, maka harus mengikuti ketentuan yang telah ditentukan. Ketentuan yang dimaksud yakni berkenaan dengan Rukun dan Syarat.¹⁷ Dan masyarakat harus pandai dan mengerti mengenai hukum-hukum jual-beli baik itu jual beli yang

¹⁵ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh* (Jakarta Timur: Prenada Media, 2003), h. 193.

¹⁶ Khumedi Ja'far, *Op.Cit.*, h. 104.

¹⁷ Syamsul Anwar, *Hukum Perjanjian Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 95.

diperbolehkan ataupun yang tidak diperbolehkan agar terhindar dari hal-hal yang dilarang dalam hukum Islam. Apalagi dengan semakin berkembangnya teknologi dari masa ke masa mempengaruhi usaha jual-beli yang semakin berinovasi setiap waktunya. Dengan memanfaatkan ilmu teknologi yang semakin hari semakin modern, maka dihimbau kepada masyarakat agar tetap dan terus berhati-hati untuk menjalankan usaha jual-beli sesuai dengan hukum Islam, agar terhindar dari hal-hal yang dilarang dalam hukum Islam.

Dalam praktik jual-beli akun ojek *online* di Pringsewu, yaitu salah satu syarat objek jual-belinya tidak terpenuhi karena para penjual akun ojek *online* menjual akun ojek *onlinenya* tidak sesuai dengan diskripsi identitas *Driver Grab Bike* ojek *online* yang menjalankan langsung aplikasi ojek *online* dilapangan. Jadi identitas *Driver Grab Bike* tersebut banyak sekali, yang tidak sesuai dengan identitas asli *Driver Grab Bike* yang menjalankan langsung dilapangan sebagai *Driver* ojek *online*.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh apakah praktik jual beli akun ojek *online* di desa Podorejo, Pringsewu ini tergolong kedalam jenis akad jual beli yang sudah sesuai dengan ketentuan syariat Islam atau tidak. Oleh karena itu, peneliti menganalisis fenomena tersebut dengan menulis sebuah skripsi dengan judul **Jual Beli Akun Ojek Online Dalam Pandangan Hukum Islam** (Studi Kasus pada *Driver Grab Bike* ojek *online* Shelter Soang di Desa Podorejo, Pringsewu).

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik jual beli akun *Bike* ojek *online* yang terjadi pada *Shelter* Soang di desa Podorejo Kecamatan Pringsewu ?
2. Bagaimana pandangan hukum Islam terhadap praktik jual beli akun *Bike* Ojek *online* pada *Shelter* Soang di desa Podorejo Kecamatan Pringsewu?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui praktik jual beli akun *Bike* ojek *online* pada *Shelter* Soang di desa Podorejo Kecamatan Pringsewu.
- b. Untuk mengetahui Pandangan hukum Islam tentang praktik jual beli akun *Bike* ojek *online* pada *Shelter* Soang di desa Podorejo, Pringsewu.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama mengenai permasalahan dan status hukum Islam, boleh atau tidaknya terkait praktik jual beli akun *Bike* ojek *online*, bagi masyarakat umum, khususnya bagi pembeli maupun penjual yang ingin melakukan jual beli akun *Bike* ojek *online* tersebut.

b. Kegunaan secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua masyarakat, terutama yang terlibat dalam praktik jual beli akun *Bike* ojek *online*, agar dapat lebih berhati-hati dalam melakukan transaksi, sehingga apa yang

ditransaksikan tidak melanggar dari norma-norma syari'ah dan penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu syarat untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional dan sistematis.¹⁸ Kemudian untuk mendapatkan data yang jelas dalam penelitian ini, maka penulis akan menggunakan identifikasi sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat penelitian.

a. Jenis penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dimana yang penelitiannya dilakukan pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan. Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*Field Research*)¹⁹ adalah metode yang digunakan untuk cara khusus dan realita yang berkembang dalam masyarakat mengadakan penelitian mengenai beberapa permasalahan aktual yang tengah berkecambuk sebagai bentuk gejala sosial. Hakikatnya penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lokasi penelitian. Dalam hal ini penelitian dilaksanakan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu di desa Podorejo, Pringsewu.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2.

¹⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial, Cet. Ke-7* (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 81.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analitis. Penelitian deskriptif analitis adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas, peristiwa pada masa sekarang.²⁰ Penelitian deskriptif analitis ini dipergunakan untuk mengungkapkan data penelitian yang sebenarnya untuk menarik kesimpulan dan status hukum dari pokok masalah judul.

2. Data dan Sumber Data

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu lebih mengarah pada persoalan tinjauan hukum Islam terhadap praktik jual beli akun *Bike Ojek Online* serta tanggapan *Customer* terhadap Praktik jual beli akun *Bike Ojek Online* tersebut. Oleh karena itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan yang sumbernya dari responden atau objek yang diteliti ada hubungannya dengan objek yang diteliti.²¹ Dalam hal ini data primer yang diperoleh penelitian bersumber dari penjual, pembeli, dan *costomer* dengan memberikan penjelasan dan hasil wawancara dengan pihak yang bersangkutan.

²⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 63.

²¹ Muhammad Prabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah merupakan bahan-bahan yang menjelaskan sumber data primer yaitu seperti hasil penelitian, pendapat para pakar yang mengandung tema pembahasan atau hasil dari karya ilmiah. Data sekunder diperoleh dari penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan data secara dokumentif, dengan menelusuri seperti: Al-Qur'an, buku-buku, undang-undang, jurnal, internet, kitab-kitab, karya ilmiah dan literatur lain yang berkaitan dengan topik kajian.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluas *Driver* yang melakukan jual beli akun *Bike* ojek *online*. Seperti wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²² Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian berjumlah 37 orang, yaitu penjual 6 orang, pembeli 20 orang dan *customer* 11 orang.

²² Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 80.

b. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Seperti yang dikemukakan Suharsimi Arikunto, apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau populasi dalam yaitu berjumlah 37 orang, jadi sampel dalam penelitian ini, berjumlah 37 orang. Maka penelitian ini adalah penelitian populasi.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan wawancara atau pertanyaan secara langsung untuk mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan jual beli yang terjadi di masyarakat. Jadi, wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

b. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan (*Observasi*) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala

yang diselidiki.²³ *Observasi* yang dilakukan yaitu dengan mengamati mekanisme praktik Jual Beli akun *Bike* ojek *online* yang terjadi di desa Podorejo, Pringsewu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁴ Studi dokumenasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode *observasi* dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Jadi, metode ini untuk menghimpun atau memperoleh data, dengan cara melakukab pencatatan baik berupa arsip-arsip atau dokumentasi yang berkaitan dengan jual-beli akun *Bike* ojek *online*.

5. Metode Pengolahan Data

Pengelolaan data adalah melakukan analisis terhadap data dengan metode dan cara-cara tertentu yang berlaku dalam penelitian. Dalam metode pengolahan data ini, penulis menggunakan beberapa cara diantaranya:

a. Editing Data

Editing adalah teknik mengolah data dengan cara meneliti kembali data yang diperoleh apakah data yang sudah terkumpul sudah cukup lengkap, sudah benar, dan sudah sesuai atau relevan dengan masalah penelitian.

²³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 70.

²⁴ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 240.

b. Sistematika Data

Sistematika Data adalah menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah.

6. Teknik Analisa Data.

Dalam hal ini setelah peneliti melakukan pengumpulan data baik dari lapangan maupun pustaka maka selanjutnya menganalisis data sesuai dengan permasalahannya. Data tersebut akan dikaji menggunakan metode kualitatif. Maksudnya adalah bahwa analisis ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami fenomena yang terjadi di masyarakat terkait dengan praktik jual beli akun *Bike ojek online*. Tujuannya dapat dilihat dari sudut pandang hukum Islam. Yaitu agar dapat memberikan kontribusi keilmuan serta memberikan pemahaman mengenai jual beli akun *Bike ojek online* menurut hukum Islam.

Metode berfikir dalam penulisan ini menggunakan metode berfikir induktif. Metode induktif yaitu metode yang mempelajari suatu gejala yang khusus untuk mendapatkan kaidah-kaidah yang berlaku di lapangan yang lebih umum mengenai fenomena yang diselidiki, maksudnya adalah cara penganalisaan terhadap data yang terkumpul dengan cara memecahkan kejadian-kejadian khusus kemudian ditarik pada kesimpulan yang umum.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Jual Beli Dalam Islam

1. Pengertian Jual Beli

jual beli dalam istilah fiqih disebut dengan *al-bai'* yang berarti menjual, mengganti, dan menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain. Dalam bahasa Arab digunakan dalam pengertian lawannya, yaitu kata *asy-syira* yang berarti beli.¹ Jual beli secara bahasa (etimologi) dalam bahasa Arab *al-bai'* yaitu tukar-menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain.²

Maka dapat disimpulkan bahwa jual beli adalah suatu perjanjian tukar menukar barang atau barang dengan uang, dengan jalan saling melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain, sesuai dengan ketentuan yang dibenarkan *syara* (hukum Islam).³

Jual beli menurut istilah (terminologi), terdapat beberapa pengertian jual beli, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Sayid Sabiq, jual beli adalah saling tukar menukar harta dengan harta yang lain berdasarkan suka sama suka. Maksud dari pengertian ini yaitu jual beli yang dilandaskan suka sama suka, baik dari pembeli maupun penjual tanpa adanya unsur paksaan dari pihak keduanya.⁴

¹ Gemala Dewi, *Hukum Perikatan Islam di Indonesia, cet 1* (Jakarta: Prenada Media, 2005), h. 101.

² Ahmad Wardi Muslich, *Fiqih Muamalat* (Jakarta: Amzah, 2017), h. 173.

³ Ahmad Suardi Abbas, "Jual beli Sperma dalam Perspektif Hukum Islam". dalam Jurnal Al-Adalah, Vol. Lampung 2017 h. 76. (Online), tersedia di <http://Ejournal.Radenintan.ac.id/index.php/adalah/article/view/247> (10 desember 2018),

⁴ Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah Prinsip dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 64.

- b. Menurut ulama Hanafiah, jual beli adalah saling tukar menukar harta benda dengan harta yang lain melalui cara tertentu atau tukar menukar sesuatu yang diinginkan dengan yang sepadan melalui cara tertentu yang bermanfaat. Unsur-unsur definisi yang dikemukakan ulama hanafiyah tersebut adalah bahwa yang dimaksud dengan cara yang khusus adalah *ijab* dan *kabul*, atau bisa juga melalui saling memberikan barang dan menetapkan harga antara penjual dan pembeli. Selain itu harta yang diperjualbelikan itu harus bermanfaat bagi manusia, bukan jual beli yang dilarang oleh *syara* (hukum Islam) seperti : menjual bangkai, minuman keras dan darah.⁵
- c. Menurut imam Nawawi, jual beli adalah pertukaran harta dengan harta (yang lain) untuk kepemilikan. Maksud dari pengertian ini yaitu tukar menukar barang atau sejenisnya, dengan cara yang diperbolehkan dalam hukum Islam.
- d. Menurut Ibnu Qudamah, jual beli adalah pertukaran harta dengan harta (yang lain) untuk saling menjadikan milik. Maksud dari pengertian di atas yang ditekankan kepada “hak milik dan kepemilikan” yaitu sebab ada tukar-menukar harta yang sifatnya tidak harus dimiliki seperti sewa-menyewa.⁶

2. Dasar Hukum Jual Beli

Hukum-hukum mengenai muamalah telah dijelaskan oleh Allah di dalam Al-Qur'an dan dijelaskan pula oleh Rasulullah dalam Hadis serta

⁵ Imam Mustofa, *Fiqh Muamalah Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 21.

⁶ Muhammad Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 144.

ijma dari ulama dan kaum muslimin.⁷ Adanya penjelasan itu perlu, karena pada hakikatnya manusia sangat membutuhkan keterangan, tentang masalah tersebut dari kedua sumber utama hukum Islam. Juga karena manusia sangat membutuhkan makanan untuk memperkuat kondisi tubuh, membutuhkan pakaian, tempat tinggal, kendaraan dan lainnya yang digolongkan sebagai kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder manusia dalam hidupnya.

Adanya dasar hukum yang telah disyari'atkannya jual beli dalam Islam antara lain:

a. Dasar dalam Al-Qur'an

Manusia hidup di dunia secara individu mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi, baik itu berupa sandang, pangan, papan dan lain sebagainya. Kebutuhan seperti itu tidak pernah terputus dan tidak pernah berhenti selama manusia itu hidup. Oleh karena itu perlu aturan yang mengatur tentang hubungan manusia mengenai hukum jual-beli dalam Islam agar manusia senantiasa terhindar dari segala larangan-larangan hukum Islam.

Di bawah ini merupakan dasar hukum jual beli antara lain:

1) Firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah (2): 275

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...

Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.[^]

Maksud potongan ayat di atas adalah menunjukkan bahwa Allah membolehkan manusia untuk melakukan jual beli (berniaga), dan di

⁷ Imam Mustofa, *Op.Cit.*, h. 22.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Sygma Examedia Arkanlema), h. 47.

samping itupun Allah mengharamkan jual beli yaitu jual beli yang mengandung *Riba*.

2) Firman Allah dalam Q.S an-Nisa(4): 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝ ٢٩

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.⁹

Maksud dari ayat di atas memberikan penegasan bahwa Allah melarang umatnya (manusia) memakan harta dari sesama mereka dengan cara yang batil, seperti: menipu, menyuap, berjudi, menimbun barang-barang kebutuhan pokok untuk menaikkan harganya dan beberapa perbuatan lainnya yang dilarang di dalam hukum Islam. kecuali jika dilakukan dengan cara perniagaan yang sesuai dengan ajaran *syara* (hukum Islam).

Berdasarkan pemaparan uraian kedua ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT tidak melarang umatnya untuk berniaga yaitu melakukan transaksi jual beli, untuk saling memenuhi kebutuhan hidup manusia. Akan tetapi transaksi jual beli disini adalah transaksi jual beli yang sesuai dengan hukum Islam yaitu ketentuan Allah, serta tidak boleh dilakukan dengan jalan yang batil.

⁹ *Ibid.*, h. 84.

b. Dasar dalam As-Sunnah

- 1) Hadis Rasulullah SAW, yang diriwayatkan Rifa'ah bin Rafi al-Barzaar dan al-Hakim:

عَنْ رِافِعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ : أَيُّ أَلْكَسَبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ،، عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ (رَوَاهُ الْبَرْزَاءُ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ)

Dari Rifa'ah bin Rafi' ra,, bahwasannya Nabi Saw, pernah ditanya, pekerjaan (profesi) apa yang paling baik? “Beliau menjawab, “pekerjaan yang dilakukan dengan tangan seseorang sendiri dan setiap jual beli yang baik. (HR. Al-Bazar dan dianggap *sahih* menurut al-Hakim).¹⁰

Maksud dari hadis di atas adalah ketika kita melakukan usaha jual-beli hendaklah selalu bersikap jujur, amanah dan tanpa diiringi dengan kecurangan, tidak mengandung unsur penipuan dan penghianatan yang sudah jelas dilarang di dalam hukum Islam, agar usaha yang kita miliki senantiasa mendapat berkah dari Allah SWT.

- 2) Hadis Rasulullah SAW, yang diriwayatkan Tirmidzi:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْتَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ)

Dari Abi Sa'id Radhiyallahu anhu, bahwasannya Rasulullah Saw bersabda “pedagang yang jujur dan yang (benar), dan dapat dipercaya itu akan ditempatkan bersama dengan Nabi, shiddiqin, dan syuhada. (HR. Tirmidzi).¹¹

c. Ijma

Ulama telah sepakat bahwa jual-beli diperbolehkan dengan alasan bahwa manusia tidak akan mampu mencukupi kebutuhan dirinya, tanpa

¹⁰ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Buluqhu'l maram* (Jakarta: Amani), h. 303.

¹¹ Muhammad Nashiruddin Al-albani, *Ringkasan Shahih Muslim* (Jakarta: beirut), h. 302.

bantuan orang lain. Namun demikian, bantuan atau barang milik orang lain yang dibutuhkan itu, harus diganti dengan barang lainnya yang sesuai.¹²

3. Rukun Dan Syarat Jual Beli

Transaksi jual beli yang sesuai dengan syariat Islam harus memenuhi rukun dan syarat dari jual beli itu sendiri, sebab tanpa rukun dan syarat maka jual beli tersebut tidak sah hukumnya.¹³ Oleh karena itu Islam telah mengatur tentang rukun dan syarat jual beli antara lain:

a. Rukun Jual Beli.

1) Pihak-pihak.¹⁴

a) Penjual yaitu pemilik harta yang menjual barangnya, atau orang yang diberi kuasa untuk menjual harta orang lain. Pihak penjual haruslah cakap dalam melakukan transaksi jual beli (*mukallaf*) orang yang sudah dibebani hukum.

b) Pembeli yaitu orang yang cakap yang dapat membelanjakan hartanya (uangnya) dan pihak lain yang terlibat dalam perjanjian jual beli tersebut.¹⁵

2) Objek

Objek jual beli terdiri dari benda yang berwujud maupun yang tidak berwujud, yang bergerak maupun yang tidak bergerak dan yang

¹² Rachmad Syafe'i, *Fiqh Mu'amalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 75.

¹³ Hendi Suhendi, *Fiqh Mu'amalah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 71.

¹⁴ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 102.

¹⁵ Kumedi Ja'far, *Op.Cit.*, h. 104.

terdaftar maupun yang tidak terdaftar yang dibolehkan oleh *syara* (hukum Islam).¹⁶

Menurut Syaid Sabiq, syarat objek jual beli yaitu :

- a) Suci barangnya.
- b) Barangnya dapat dimanfaatkan.
- c) Barang tersebut milik sendiri, kecuali bila dikuasakan untuk menjualnya oleh pemiliknya.
- d) Barang tersebut dapat diserahkan. Bila barang tersebut tidak dapat diserahkan, seperti menjual ikan yang masih di air, maka jual beli tersebut tidak sah.
- e) Barang tersebut dan harganya diketahui. Bila barang tersebut atau harganya tidak diketahui, maka jual beli tersebut tidak sah, karena mengandung *gharar*.
- f) Barang tersebut sudah diterima oleh pembeli (*qabdh*).

3) Shighat (ijab qabul)

Yaitu persetujuan antara pihak penjual dan pihak pembeli untuk melakukan transaksi jual beli, dimana pihak pembeli menyerahkan uang dan pihak penjual menyerahkan barang (serah terima), baik transaksi menyerahkan barang secara lisan maupun tulisan.¹⁷

b. Syarat Jual Beli

Agar jual beli dapat dilaksanakan secara sah dan memberi pengaruh yang tepat, maka harus direalisasikan beberapa syaratnya

¹⁶ Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 168.

¹⁷ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 137.

terlebih dahulu. Ada yang berkaitan dengan pihak penjual dan berkaitan dengan pihak pembeli, dan atau berkaitan dengan Subjek jual beli, serta objek yang diperjualbelikan.

1) Subjek jual beli, yaitu penjual dan pembeli harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Berakal, yaitu dapat membedakan atau memilih mana yang terbaik bagi dirinya, oleh karenanya apabila salah satu pihak tidak berakal maka jual beli yang dilakukan tidak sah. Akad jual beli yang tidak sah dilakukan oleh orang gila, orang mabuk, dan anak-anak kecil yang belum *mumayyiz* (Tidak dapat membedakan antara yang hak dan yang batil).
- b) Atas kehendak sendiri (bukan paksaan) maksudnya bahwa dalam melakukan transaksi jual beli, salah satu pihak tidak melakukan suatu tekanan atau paksaan kepada pihak lain, sehingga pihak lain pun dalam melakukan transaksi jual beli bukan karena kehendaknya sendiri. Oleh karena itu jual beli yang dilakukan bukan atas dasar kehendak sendiri adalah tidak sah.
- c) Keduanya tidak mubazir, maksudnya bahwa para pihak yang meningkatkan diri dalam transaksi jual beli bukanlah orang-orang yang boros (mubazir), sebab orang yang boros menurut hukum dikatakan sebagai orang yang tidak cakap bertindak, yang artinya ia tidak dapat melakukan sendiri sesuatu perbuatan hukum meskipun hukum tersebut menyangkut kepentingan semata.

d) *Baligh*, yaitu menurut hukum Islam (fiqih), yang dikatakan baligh yaitu dewasa apabila telah berusia 15 tahun bagi anak laki-laki dan telah datang bulan (haid) bagi anak perempuan, oleh karena itu transaksi jual beli yang dilakukan anak kecil adalah tidak sah.¹⁸

2) Objek jual beli, yaitu barang atau benda yang menjadi sebab terjadinya suatu transaksi jual beli, dalam hal ini harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:¹⁹

a) Suci atau bersih barangnya, maksudnya bahwa barang yang diperjualbelikan bukanlah barang atau benda yang digolongkan sebagai barang atau benda yang najis atau yang diharamkan.²⁰

b) Barang yang diperjualbelikan dapat dimanfaatkan, Dengan demikian yang dimaksud dengan barang yang diperjual belikan dapat dimanfaatkan adalah bahwa kemanfaatannya dengan ketentuan hukum agama (syariat Islam) atau pemanfaatan barang tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan agama Islam yang berlaku.

c) Barang tersebut milik sendiri, kecuali bila dikuasakan untuk menjualnya oleh pemiliknya.

d) Barang tersebut dapat diserahterimakan. Bila barang tersebut tidak dapat diserahterimakan, seperti menjual ikan yang masi ada di air, maka jual beli tersebut tidak sah.²¹

¹⁸ Kumedi Ja'far. *Op.Cit.*, h. 107.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru, 1986), h. 263.

e) Barang atau benda yang diperjualbelikan dapat diketahui artinya bahwa barang atau benda yang akan diperjualbelikan dapat diketahui banyaknya, beratnya, kualitasnya dan ukuran-ukuran lainnya. Maka tidak sah jual beli yang menimbulkan keraguan salah satu pihak atau jual beli yang mengandung penipuan.

f) Barang tersebut sudah di terima oleh pembeli.

3) Lafaz (*ijab qabul*) jual beli, yaitu suatu pernyataan atau perkataan dari kedua belah pihak (penjual dan pembeli) sebagai gambaran kehendaknya dalam melakukan transaksi jual beli.²²

4. Macam-macam jual beli

Ulama hanafiyah membagi jual beli dari segi sah atau tidaknya, menjadi tiga bentuk antara lain:

a. Jual Beli yang Sahih.

Suatu jual beli dikatakan sebagai jual beli yang sah apabila jual beli itu disyari'atkan, memenuhi rukun dan syarat yang ditentukan, bukan milik orang lain, tidak tergantung pada hak *Khiyar* lagi. Jual beli seperti ini dikatakan sebagai jual beli sah.²³

Misalnya: seseorang membeli sebuah kendaraan roda empat. Setelah rukun dan syarat jual beli telah terpenuhi. Kendaraan roda empat itu telah diperiksa oleh pembeli dan tidak ada cacat, tidak ada yang rusak, tidak terjadi manipulasi harga dan harga buku itu pun telah diserahkan, serta

²¹ Oni ahroni dan Hasanuddin, *Fikih Muamalah Dinamika Teori Akad dan Implementasinya dalam Sektor Ekonomi Syariah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 37.

²² Kumedi Ja'far, *Op.Cit.*, h. 110.

²³ Mardani, *Op.Cit.*, h. 171.

tidak ada lagi hak *khiyar* dalam jual beli itu. Jual beli seperti ini hukumnya sah dan mengikat kedua belah pihak.

b. Jual Beli yang Batal.

Apabila pada jual beli itu salah satu seluruh rukunnya tidak terpenuhi, atau jual beli itu pada dasarnya dan sifatnya tidak disyari'atkan, maka jual beli itu batil. Umpamanya, jual beli yang dilakukan oleh anak-anak, orang gila atau barang-barang yang dijual itu diharamkan oleh *syara* (hukum Islam).²⁴

Jenis-jenis jual beli yang batil adalah sebagai berikut:

- 1) Menjual barang yang tidak boleh diserahkan pada pembeli, seperti: menjual barang yang hilang atau burung piaraan yang lepas dan terbang di udara. Jual beli ini telah disepakati oleh seluruh ulama fiqih dan termasuk kedalam kategori *bai'al garar* (jual beli tipuan). Alasannya adalah hadis yang diriwayatkan Ahmad ibn Hanbal, Muslim, Abu Daud, dan at-Tirmizi sebagai berikut: janganlah kamu membeli ikan di dalam air, karena jual beli seperti ini adalah jual beli tipuan.
- 2) Jual beli yang mengandung unsur penipuan, yang pada lahirnya baik, tetapi ternyata dibalik itu terdapat unsur-unsur tipuan. Misalnya: memperjualbelikan kurma yang ditumpuk. Diatasnya bagus-bagus dan manis, tetapi ternyata di dalam tumpukan itu ternyata banyak sekali kurma yang busuk.

²⁴ Muhammad Ali Hasan, *Op.Cit.*, h. 128

- 3) Jual beli benda-benda najis, seperti: babi, bangkai, dan darah, karena semuanya itu dalam pandangan Islam adalah najis dan tidak mengandung makna harta.²⁵

c. Jual Beli yang *Fasid*.

Jual beli *fasid* adalah jual beli yang rusak dan apabila kerusakan itu menyangkut harga barang dan boleh diperbaiki. Jenis-jenis jual beli fasid antara lain:

- 1) Jual beli *al-majhul* benda atau barang secara global tidak diketahui dengan syarat kemajhulannya itu bersifat menyeluruh. Akan tetapi, apabila ke-majhulannya (ketidak jelasannya) itu sedikit, jual belinya sah, karena hal itu tidak akan membawa kepada perselisihan.

Misalnya: seseorang membeli sebuah jam tangan merek mido. Konsumen ini hanya tahu bahwa arloji itu asli pada bentuk dan mereknya. Akan tetapi, mesin di dalam tidak ia ketahui. Apabila kemudian ternyata bentuk dan mereknya berbeda dengan mesin (bukan mesin aslinya), maka jual beli itu dinamakan *fasid*. Oleh sebab itu, Muhammad Abu Zahrah, pakar fiqih dari Mesir, mengatakan bahwa untuk barang-barang elektronik di zaman sekarang, boleh termasuk jual beli *fasid*. Apabila terdapat ke-majhul-an yang tidak sama sekali diketahui oleh konsumen.

Misalnya: beli yang mengandung sedikit unsur ke-majhul-an adalah apabila seseorang ingin membeli sehelai baju dan konsumen ini

²⁵ Mardani, *Loc.Cit.*

meminta kepada penjual diambilkan tiga helai, dengan syarat mana yang disukainya itulah yang dibelinya. Dalam kasus seperti ini sejak semula barang yang dipilih untuk dibeli itu belum jelas, karena yang dibeli hanya sehelai baju dari tiga contoh yang diminta. Akan tetapi, para ulama fiqih membolehkan proses jual beli seperti ini, karena jual beli seperti ini biasanya tidak membawa kepada pertengkaran. Oleh sebab itu, ulama Hanafiyah mengatakan bahwa sebagai tolak ukur untuk unsur *majhul* itu diserahkan sepenuhnya kepada *urf* (kebiasaan yang berlaku bagi pedagang dan komoditi itu). Kemajhulan itu, di samping berkaitan dengan barang yang dibeli, boleh juga berkaitan dengan harga atau nilai tukar. Misalnya: nilai tukar itu palsu dan penjual tidak mengetahui unsur-unsur palsu dalam nilai tukar itu.²⁶

- 2) Jual beli yang dilakukan oleh orang buta. Jumhur ulama mengatakan bahwa jual beli orang buta adalah sah apabila orang buta itu memiliki hak *khiyar*. Sedangkan ulama Syafi'iyah tidak membolehkan jual beli ini, kecuali jika barang yang dibeli itu telah ia lihat sebelum matanya buta.
- 3) Barter dengan barang yang diharamkan, umpamanya menjadikan barang-barang yang diharamkan sebagai harga, seperti babi, khamar, darah, dan bangkai.²⁷

²⁶ Muhammad Ali Hasan, *Op.Cit.*, h. 135.

²⁷ *Ibid.*, h. 136.

5. Manfaat dan hikmah jual beli

- a. Antara penjual dan pembeli dapat merasa puas dan berlapang dada dengan jalan suka sama suka.
- b. Dapat menjauhkan seseorang dari memakan atau memiliki harta yang diperoleh dengan cara batil.
- c. Dapat memberikan nafkah bagi keluarga dari rizki yang halal.
- d. Dapat ikut memenuhi hajat hidup orang banyak (masyarakat).
- e. Dapat membina ketenangan, ketentraman, dan kebahagiaan bagi jiwa karena memperoleh rizki yang cukup dan menerima dengan ridha terhadap anugerah Allah SWT.
- f. Dapat menciptakan hubungan silahturrahim dan persaudaraan antara penjual dan pembeli.²⁸

B. Jual Beli Yang Dilarang Dalam Islam

Jual beli yang dilarang dalam Islam sangatlah banyak. Jumhur ulama, sebagaimana disinggung di atas, tidak membedakan antara *fasid* dan batal. Dengan kata lain, menurut jumhur ulama, hukum jual beli terbagi dua, yaitu *jual-beli sah* dan *jual-beli fasid*, sedangkan menurut ulama Hanafiyah jual beli terbagi menjadi tiga, *jual-beli sah*, *jual-beli fasid*, dan *batal*.

Berkenaan dengan jual-beli yang dilarang dalam Islam, Wahbah aZ-Zuhaili meringkasnya sebagai berikut :

²⁸ Kumedi Ja'far, *Op.Cit.*, h. 122.

a. Terlarang Sebab *Ahlih* (Ahli Akad)

Aqid harus berakal yakni *Mumayyiz*.²⁹ Ulama telah sepakat bahwa jual-beli dikategorikan sah apabila dilakukan oleh orang yang *baligh*, berakal, dapat memilih, dan mampu ber-*tasharruf* secara bebas dan baik. Mereka yang dipandang tidak sah jual-belinya adalah sebagai berikut:

1) Jual-beli orang gila.

Ulama fiqih sepakat bahwa jual-beli orang yang gila tidak sah. Begitu pula sejenisnya, seperti orang mabuk, dan lain-lain.

2) Jual-beli anak kecil

Ulama fiqih sepakat bahwa jual-beli anak kecil (belum *mumayyiz*) dipandang tidak sah, kecuali dalam perkara-perkara yang ringan atau sepele. Misalnya: jual beli permen atau *snack* (makanan ringan). Menurut ulama Syafi'iyah, jual beli anak *mumayyiz* yang belum *baligh*, tidak sah sebab tidak ada *ahlih*. Adapun menurut ulama Malikiyah, Hanafiyah, dan Hanabilah, jual beli anak kecil dipandang sah jika diizinkan walinya. Mereka antara lain beralasan, salah satu cara untuk melatih kedewasaan adalah dengan memberikan keleluasaan untuk jual beli.³⁰

3) Jual beli orang buta

Jual beli orang buta dikategorikan sah menurut jumhur ulama, jika barang yang dibelinya diberi sifat (diterangkan sifat-sifatnya). Adapun menurut ulama Syafi'iyah, jual beli orang buta itu tidak sah, sebab ia tidak dapat membedakan barang yang jelek dan yang baik.

²⁹ Ahmad Wardi Muslich, *Op.Cit.*, h. 187.

³⁰ Rachmat Syafe'i, *Op.Cit.*, h. 94.

4) Jual beli terpaksa

Menurut ulama Hanafiyah, hukum jual beli orang terpaksa seperti jual beli *fudhul* (tanpa seizin pemiliknya), yakni ditangguhkan (*mauquf*). Oleh karena itu, keabsahannya ditangguhkan sampai rela (hilang rasa terpaksa). Menurut ulama Malikiyah, tidak lazim, baginya ada *khiyar*. Adapun menurut ulama Safi'iyah dan hanabilah, jual beli tersebut tidak sah sebab tidak ada keridaan ketika akad.

5) Jual beli *Fudhul*

Jual beli *Fudhul* adalah jual beli milik orang lain tanpa seizin pemiliknya, oleh karena itu menurut para ulama jual beli yang demikian dipandang tidak sah, sebab dianggap mengambil hak orang lain (mencuri).³¹

6) Jual beli *malja*

Jual beli *malja* adalah jual beli orang yang sedang dalam bahaya, jual beli yang demikian menurut kebanyakan ulama tidak sah, karena dipandang tidak normal sebagaimana yang terjadi pada umumnya.³²

b. Terlarang Sebab *Shighat*.

Ulama fiqh telah bersepakat atas sahnya jual beli yang didasarkan pada keridaan di antara pihak yang melakukan akad, ada kesesuaian di antara *ijab* dan *qabul*, berada di satu tempat, dan tidak terpisah oleh suatu pemisah. Jual beli yang tidak memenuhi ketentuan tersebut dipandang tidak

³¹ Kumedi Ja'far, *Op.Cit.*, h. 112.

³² *Ibid.*

sah.³³ Beberapa jual beli yang dipandang, tidak sah atau masih diperdebatkan oleh para ulama adalah sebagai berikut ini:

1) Jual beli *mu'athah*.

Jual beli *mu'athah* adalah jual beli yang telah disepakati oleh pihak akad, berkenaan dengan barang maupun harganya, tetapi tidak memakai ijab dan qabul. Jumhul ulama menyatakan sah apabila ada ijab dari salah satunya. Begitu pula dibolehkan ijab-qabul dengan isyarat, perbuatan, atau cara-cara lain yang menunjukkan keridhaan. Memberikan barang dan menerima uang dipandang sebagai *shighat* dengan perbuatan atau isyarat. Adapun ulama Syafi'iyah berpendapat bahwa jual beli harus disertai ijab-qabul, yakni dengan *shighat lafazh*, tidak cukup dengan isyarat, sebab keridhaan sifat itu tersembunyi dan tidak dapat tidak diketahui, kecuali dengan ucapan. Mereka hanya membolehkan jual beli dengan isyarat, bagi orang yang uzur. Jual beli al-*mu'athah* dipandang tidak sah menurut ulama Hanafiyah, tetapi, sebagian ulama Syafi'iyah membolehkannya seperti Imam Nawawi. Menurutnya, hal itu dikembalikan kepada kebiasaan manusia. Begitu pula Ibn Suraij dan Ar-Ruyani membolehkannya dalam hal-hal kecil.

2) Jual beli *munjiz*.

Jual beli *munjiz* adalah jual beli yang digantungkan dengan suatu syarat tertentu atau ditangguhkan pada waktu yang akan datang jual beli seperti

³³ Rachmat Syafe'i, *Op.Cit.*, 95.

ini dipandang tidak sah, karena dianggap bertentangan dengan syarat dan rukun jual beli.³⁴

c. Terlarang Sebab *Ma'qud Alaih* (Barang Jualan).

Secara umum, *ma'qud alaih* adalah harta yang dijadikan alat pertukaran oleh orang yang akad, yang biasa disebut *mabi* (barang jualan) dan harga. Ulama fiqih sepakat bahwa jual beli dianggap sah apabila *ma'qud alaih* adalah barang yang tetap atau bermanfaat, berbentuk, dapat diserahkan, dapat dilihat oleh orang-orang yang akad, tidak bersangkutan dengan milik orang lain, dan tidak ada larangan dari *syara* (hukum Islam).³⁵ Selain itu, ada beberapa masalah yang disepakati oleh sebagian ulama, tetapi diperselisihkan oleh ulama lainnya, di antaranya adalah sebagai berikut :

1) Jual beli benda yang tidak ada atau dikhawatirkan tidak ada.

Jumhur ulama sepakat bahwa jual beli barang yang tidak ada atau dikhawatirkan tidak ada adalah tidak sah.³⁶

2) Jual beli *gharar*.

Jual beli *gharar* adalah jual beli yang samar sehingga ada kemungkinan terjadi penipuan, seperti penjualan ikan yang masih di dalam kolam.³⁷

³⁴ Kumedi Ja'far, *Op.Cit.*, h. 116.

³⁵ Rachmat Syafe'i, *Op.Cit.*, h. 97.

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Hendi Suhendi, *Op.Cit.*, h. 81.

d. Telarang Sebab *Syara*.

Ulama sepakat membolehkan jual-beli yang memenuhi persyaratan dan rukunnya.³⁸ Namun demikian, ada beberapa masalah yang diperselisihkan diantara para ulama, diantaranya berikut ini:

1) Jual beli riba.

Riba *nasiah* dan riba *fadhhl* adalah *fasid* (rusak) menurut ulama Hanafiyah, tetapi batal menurut jumhur ulama.

2) Jual beli dengan uang dari barang yang diharamkan.

Menurut ulama Hanafiyah termasuk *fasid* (rusak) dan terjadi akad atas nilainya, sedangkan menurut jumhur ulama adalah batal sebab ada nash yang jelas dari hadis Bukhari dan Muslim bahwa Rasulullah SAW. Mengharamkan jual beli khamar, bangkai, anjing, dan patung.

3) Jual beli memakai syarat.

Menurut ulama Hanafiyah, sah jika syarat tersebut baik, seperti: “saya akan membeli baju ini dengan syarat bagian yang rusak dijahit dulu”. Begitu pula menurut ulama Malikiyah membolehkannya jika bermanfaat. Menurut ulama Syafi’iyah dibolehkannya jika syarat maslahat bagi salah satu pihak yang melangsungkan akad, sedangkan menurut ulama Hanabilah, tidak dibolehkan hanya bermanfaat bagi salah satu yang akad.³⁹

³⁸ Rachmat Syafe’i, *Op.Cit.*, h. 99.

³⁹ *Ibid.*, h. 101.

C. Prinsip-prinsip Muamalah

Prinsip dalam muamalah adalah setiap muslim bebas melakukan apa saja yang dikehendakinya sepanjang tidak dilarang oleh Allah SWT, berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah.⁴⁰

1. Prinsip Umum Muamalah

Dalam fiqh muamalah, terdapat beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan, yaitu:

a. Prinsip pertama yaitu kaidah fiqh (hukum Islam) yang menyatakan:

“pada dasarnya, segala bentuk muamalah adalah boleh kecuali ada dalil yang mengharamkannya”.⁴¹

Ini mengandung arti, menurut Jamal al-Din Athiyah, dapat dipahami bahwa:

- 1) Untuk menetapkan kebolehan suatu bentuk muamalah tidak diperlukan mencari dasar hukum *syar'i*-nya (al-Qur'an dan as-Sunnah) karena hukum asalnya adalah boleh (*mubah*), bukan haram.
- 2) Ketetapan tekstual (*nash*) dalam al-Qur'an dan as-Sunnah tentang muamalah tidak dimaksudkan sebagai pembatasan dalam menciptakan bentuk-bentuk muamalah baru yang tidak termuat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah.
- 3) Dalam menciptakan bentuk-bentuk muamalah baru, untuk menentukan hukum kebolehan, tidak perlu dianalogikan dengan bentuk muamalah yang telah dijelaskan dalam *nash*.

⁴⁰ Fathurrahman Djamil, *Hukum Ekonomi Islam Sejarah, Teori dan Konsep* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 152

⁴¹ *Ibid.*, h. 153.

- 4) Di samping itu, untuk menentukan kebolehan juga tidak perlu dianalogikan (*ilhaq*) dengan suatu pendapat hukum Islam hasil ijtihad, atau dengan beberapa bentuk muamalah yang telah ada dalam literatur hukum Islam, termasuk tidak diperlukan penggabungan beberapa pendapat taufik.
 - 5) Ketentuan satu-satunya yang harus diperhatikan dalam menentukan kebolehan muamalah baru adalah “tidak melanggar *nash* yang mengharamkan, baik *nash* al-Qur’an dan as-Sunnah”.
 - 6) Oleh karena itu, hal yang harus dilakukan ketika membuat sebuah muamalah baru adalah meneliti dan mencari *nash-nash* yang mengharamkannya, bukan *nash* yang membolehkannya.⁴²
- b. Prinsip kedua yaitu muamalat dilakukan atas dasar pertimbangan mendatangkan manfaat dan menghindari *mudharat* atau sering disebut dengan *maslahah* (kemaslahatan). Konsekuensi dari prinsip ini adalah bahwa segala bentuk muamalah yang dapat merusak atau mengganggu kehidupan masyarakat tidak dibenarkan, seperti perjudian, penjualan narkoba, prostitusi dan sebagainya.

Hakikat kemaslahatan dalam Islam adalah segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi integral duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, serta individual dan kolektif. Sesuatu dipandang Islam bermashlahat jika memenuhi dua unsur yakni kepatuhan syariah (halal) dan bermanfaat serta membawa kebaikan (*thayyib*) bagi semua aspek

⁴² *Ibid.*, h. 154.

secara integral yang tidak menimbulkan *mudharat* dan merugikan pada salah satu aspek. Secara luas, *mashlahat* ditunjukkan pada pemenuhan visi *kemashlahatan* yang tercakup dalam tujuan syariah yang terdiri dari lima unsur antara lain:

- 1) Agama (*al-dien*).
- 2) Keturunan (*al-nasl*).
- 3) Jiwa (*al-nafs*).
- 4) Harta, kekayaan (*al-maal*).
- 5) Dan akal pikiran (*al-aql*).

Indikator *mashlahat*, yaitu mendatangkan manfaat berupa menyejahterakan, membahagiakan, menguntungkan, memudahkan dan meringankan. Sedangkan indikator menghindari *mudharat* berupa menyensarakan, menyusahkan, merugikan, menyulitkan dan memberatkan.⁴³

- c. Perinsip ketiga yaitu larangan berbuat *zalim*, *zalim* adalah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya. Dalam konteks muamalah adalah melakukan sesuatu yang seharusnya tidak dilakukan, atau melakukan sesuatu yang terlarang dan meninggalkan sesuatu yang seharusnya dilakukan. *Zalim* bertentangan dengan syariat Islam, karena Islam selalu mengerjakan keadilan, termasuk dalam hal muamalah.⁴⁴
- d. Prinsip keempat yaitu muamalat dilaksanakan dengan memelihara nilai keadilan dan menghindari unsur-unsur kezaliman. Segala bentuk

⁴³ *Ibid.*, h. 155.

⁴⁴ Muhammad Ali Hasan, *Op.Cit.*, h. 15.

muamalah yang mengandung unsur penindasan tidak dibenarkan. Keadilan adalah menempatkan sesuatu hanya pada tempat dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak, serta memperlakukan sesuatu sesuai posisinya. Impelementasi keadilan dalam aktivitas ekonomi berupa aturan prinsip muamalah yang melarang adanya unsur *riba*, *dzalim*, *maysir*, *gharar*, dan objek transaksi yang haram.⁴⁵

2. Prinsip Khusus Muamalah

Secara khusus prinsip dalam muamalah ini dapat dikatagorikan pada dua hal, yaitu hal-hal yang dilarang untuk dilakukan dalam kegiatan muamalah dan hal-hal yang diperintahkan untuk dilakukan dalam bidang muamalah.

a. Hal-hal yang diperintahkan untuk dilakukan.

Beberapa prinsip muamalah yang diperintahkan antara lain: objek perniagaan harus *halal* dan *thayyib*, didasarkan pada kerelaan (*antaradhin*), dan pengelolaan yang amanah. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing tersebut.

1. Objek perniagaan halal.

Prinsip dalam muamalah adalah mesti halal dan bukan berbisnis barang-barang yang diharamkan oleh Islam. Islam memerintahkan pemeluknya untuk melaksanakan hal-hal yang baik dan menghindar hal-hal yang dibenci Allah SWT. Dalam perdagangan tidak dibenarkan memperjualbelikan atau melakukan tindakan haram.

⁴⁵ Fathurrahman Djamil, *Op.Cit.*, h. 155.

Misalnya: dilarang menjual minuman keras, alat-alat perjudian, dan lain-lain.⁴⁶

Sehubungan dengan itu, berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang mencampur baurkan barang halal dengan barang haram juga tidak dibenarkan oleh Islam. Investasi tidak halal yang dilakukan oleh suatu perusahaan berarti melakukan tolong-menolong dalam keburukan. Islam telah menggariskan sejumlah barang atau komoditas yang halal dan yang tidak halal. Disini manusia dihadapkan pada pilihan untuk menggunakan, memanfaatkan semua yang halal bagi kepentingan bisnisnya.

2. Adanya kerelaan (*arridhaaiyyah*)

Dasar asas ini adalah kalimat “saling rela diantara kalian”. Asas ini menyatakan bahwa segala transaksi yang dilakukan harus atas dasar kerelaan antara masing-masing pihak. Kerelaan antara pihak-pihak yang berakad dianggap sebagai prasyarat bagi terwujudnya semua transaksi. Jika dalam transaksi tidak terpenuhi asas ini, maka itu sama artinya dengan memakan sesuatu dengan cara yang batil. Transaksi yang dilakukan tidak dapat dikatakan telah mencapai sebuah bentuk kegiatan yang saling rela diantara para pelaku, jika di dalamnya ada tekanan, paksaan, penipuan, dan *miss-statmen*. Jadi, asas ini mengharuskan tidak adanya paksaan dalam proses transaksi dari pihak manapun. Kondisi *ridha* ini diimplementasikan dalam

⁴⁶ *Ibid.*, h. 156.

perjanjian yang dilakukan di antaranya dengan kesepakatan dalam bentuk *shighat* (*ijab* dan *qabul*) serta adanya konsep *khiyar* (opsi).

b. Hal-hal yang dilarang untuk dilakukan.

Hal-hal yang dilarang untuk dilakukan dalam kegiatan muamalah adalah berupa kegiatan transaksi yang didasarkan pada *gharar* atau *taghrir*, dan *tadlis*. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing kegiatan atau transaksi yang dilarang.⁴⁷

1. *Gharar* atau *taghrir*

Kata *gharar* berarti penipuan, tetapi juga berarti resiko.⁴⁸ Menurut ahli fikih, *gharar* adalah sifat dalam muamalah yang menyebabkan sebagian rukunnya tidak pasti. Secara oprasional, *gharar* bisa diartikan kedua belah pihak dalam transaksi tidak memiliki kepastian terhadap barang yang menjadi objek transaksi baik terkait kualitas, kuantitas, harga dan waktu penyerahan barang sehingga pihak kedua dirugikan.⁴⁹

Beberapa ulama memberi pengertian terhadap *gharar* ini sebagai berikut:

Menurut Syaid Sabiq, *gharar* adalah semua jenis jual beli yang mengandung ketidakjelasan, spekulasi, dan atau mengandung taruhan.

Menurut al-Shan'ani, *gharar* ini memiliki beberapa bentuk yaitu

⁴⁷ *Ibid.*, h. 159.

⁴⁸ Efa Rodiah Nur, Riba dan Gharar suatu Tinjauan Hukum dan Etika dalam Transaksi Bisnis Modern, dalam Jurnal Al-Adalah Vol. XII, No 3, Semarang 2015., h. 658. (Online), tersedia di <http://Ejournal.Radenintan.ac.id/index.php/adalah/article/view/247> (10 desember 2018), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

⁴⁹ Karim dan Oni Sahroni, *Riba, Gharar dan Kaidah-Kaidah Ekonomi Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 77.

barang yang diperjualbelikan tidak dapat diserahkan, barang yang tidak ada atau tidak diketahui secara pasti, dan barang yang tidak dimiliki. Jual beli tersebut dilarang karena terdapat unsur-unsur penipuan dan spekulasi seperti dalam judi. *Gharar* ini dapat terjadi karena ada keraguan mengenai bendanya atau tidak jelasnya karakteristik dari benda tersebut. Dengan demikian, *gharar* bisa terjadi pada kuantitas, kualitas, harga, dan waktu penyerahan barang.

Berdasarkan definisi di atas, unsur-unsur *gharar* adalah bahwa benda yang menjadi objek akad itu tidak ada ditangan atau dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, tidak dapat diserahkan pada waktunya sehingga mengakibatkan pembeli mengalami kerugian, penyesalan, dan bahaya. Sebaliknya, bagi pelaku yang melakukan transaksi *gharar*, ia dianggap memakan harta secara batil. Oleh karena itu, *gharar* ini bisa dalam bentuk barang/objek akad dan bisa pula dalam bentuk *shighat* akadnya.⁵⁰

a) *Tadlis* (penipuan).

Tadlis merupakan penipuan atas adanya kecatatan dari barang yang diperjualbelikan.⁵¹ *Tadlis* berasal dari bahasa Arab dengan bentuk *mashdar* dari kata *dallasa-yudallisu-tadliisan* yang mempunyai makna : tidak menjelaskan sesuatu, menutupinya, dan penipuan. Ibn Mazhur di dalam lisan *al-'Arab* mengatakan bahwa di dalam jual beli dan di dalam hal apa saja tidak menjelaskan aib

⁵⁰ Fathurrahman Djamil, *Op.Cit.*, h. 167.

⁵¹ *Ibid.*, h. 169.

(cacat)-nya. *Tadlis* juga di definisikan sebagai suatu transaksi yang sebagaimana informasi tidak diketahui oleh salah satu pihak karena adanya menyembunyian informasi buruk oleh pihak lainnya. Dalam Islam, setiap transaksi harus didasarkan pada prinsip kerelaan antara kedua pihak yaitu kedua belah pihak sama-sama ridha. Karena itu mereka, pihak yang bertransaksi, harus mempunyai informasi yang sama sehingga tidak ada pihak yang merasa dicurangi atau ditipu, karena ada suatu yang keadaan dimana salah satu pihak tidak mengetahui informasi yang diketahui pihak lain. *Tadlis* dalam jual beli, menurut fukuha ialah menutupi aib barang, dan ini bisa terjadi baik oleh penjual maupun oleh pembeli. Penjual dikatakan melakukan penipuan, apabila ia menyembunyikan cacat barang dagangannya dari pengetahuan pembeli. Sedangkan pembeli dikatakan melakukan penipuan manakala ia memanipulasi alat pembayaran atau menyembunyikan manipulasi pada alat pembayarannya terhadap penjual. Aspek *tadlis* dalam transaksi jual beli sebenarnya tergolong dalam jual beli *Gharar* dimana jual beli *gharar* termasuk ke dalam jual beli penipuan dan penghianatan baik dalam ketidakjelasan objek jual beli atau ketidak pastian dalam cara pelaksanaannya. Sehingga hukum dari jual beli semacam ini dilarang (haram).⁵²

⁵² M. Tholib Alawi, Aspek *Tadlis* dalam Sistem Jual Beli, dalam Jurnal Al-Adalah Vol. II, No 1, Bandung 2017., h. 133. (Online), tersedia di <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alilmi/article/view/1050/991> (10 desember 2018), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Desa Podorejo.

Podorejo adalah desa yang berada dikelurahan Rejosari kecamatan Pringsewu, kabupaten Pringsewu. Sebagian besar atau mayoritas penduduk desa Podorejo di huni oleh masyarakat suku jawa. Masyarakat penduduk desa Podorejo bekerja sebagai petani, peternak, perajin, tukang ojek, buruh bangunan dan sebagian juga bekerja sebagai pegawai dan wirausaha. Desa Podorejo sudah termasuk desa yang berkembang di daerah Pringsewu dikarenakan akses jalan yang mudah untuk dilalui oleh semua masyarakat, serta akses internet yang mudah untuk digunakan. Serta mayoritas masyarakat desa Podorejo sebagian besar telah mengikuti perkembangan zaman dan teknologi yang berkembang pada saat ini.

2. Kondisi Demografis.

a. Demografis.

Nama Desa : Podorejo, Kelurahan Rejosari, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.

b. Jumlah Penduduk.

Jumlah penduduk desa Podorejo menurut data yang diperoleh dengan klasifikasi sebagai berikut :¹

¹ Tabulasi desa Podorejo kelurahan Rejosari, kecamatan Pringsewu 2018.

1. Jumlah total penduduk = 3308 orang.
2. Jumlah laki-laki = 1969 orang.
3. Jumlah perempuan = 2059 orang.
4. Jumlah kepala keluarga = 912 KK.

c. Pendidikan.

Bidang pendidikan merupakan salah satu aspek penting dan utama bagi perkembangan desa pada umumnya yang bersifat potensial, baik itu pendidikan formal maupun non formal serta lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Sebagaimana masyarakat desa Podoarjo menyadari tentang pentingnya pendidikan, hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kesadaran yang tinggi oleh orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya meskipun ada diantara mereka yang hidup dalam pendapat ekonomi menengah ke bawah, untuk lebih mengetahui rincian tingkat pendidikan masyarakat desa Podoarjo akan kita sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :²

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	171 orang
2	Usia 7 – 45 tahun tidak pernah sekolah	1008 orang
3	Pernah sekolah SD tapi tidak tamat	897 orang
4	Tamat SD / sederajat	432 orang
5	SLTP / sederajat	76 orang
6	SLTA / sederajat	84 orang
7	D-1	3 orang
8	D-2	5 orang
9	D-3	13 orang
10	S-1	23 orang
11	S-2	2 orang

(Sumber : kelurahan Rejosari, desa Podoarjo, kec. Pringsewu)

² Data Survei tingkat Pendidikan desa Podoarjo kelurahan Rejosari, kecamatan Pringsewu 2018.

d. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk desa Podoerojo mayoritas sebagian besar bekerja sebagai Petani, dan selain itu ada juga yang bekerja sebagai Swasta, Pegawai Negeri, Pengrajin, Pedagang, Peternak, Tukang ojek dan lain-lain. Adapun perincian mata pencaharian penduduk berdasarkan data demografi sebagai berikut :³

No	Mata Pencaharian	Jumlah Orang
1	Petani	456 orang
2	Buruh Tani	243 orang
3	Buruh /Swasta	132 orang
4	Pegawai Negeri	46 orang
5	Pengrajin	4 orang
6	Pedagang	11 orang
7	Peternak	2 orang
9	Montir	2 orang
10	Dokter	1 orang
11	Sopir	12 orang
12	Tukang Ojek	29 orang
13	Perawat	1 orang
14	Bidan	2 orang
15	Guru	13 orang

(Sumber : kelurahan Rejosari, desa Podoerojo, kec. Pringsewu)

e. Agama

Dalam bidang keagamaan mayoritas masyarakat desa Podoerojo memeluk agama Islam, hal ini dapat dilihat catatan buku demografi desa Podoerojo antara lain:

No	Agama	Jumlah Orang
1	Islam	2900 orang
2	Kristen	115 orang
3	Katholik	424 orang
5	Budha	24 orang

(Sumber : kelurahan Rejosari, desa Podoerojo, kec. Pringsewu)

³ Data survei Potensi Ekonomi desa Podoeroje kelurahan Rejosari, kecamatan Pringsewu 2018.

f. Etnis.

Suku desa Poderojo di dominasi oleh suku jawa, dan sebagai rinciannya maka dapat kita lihat tabel di bawah ini :

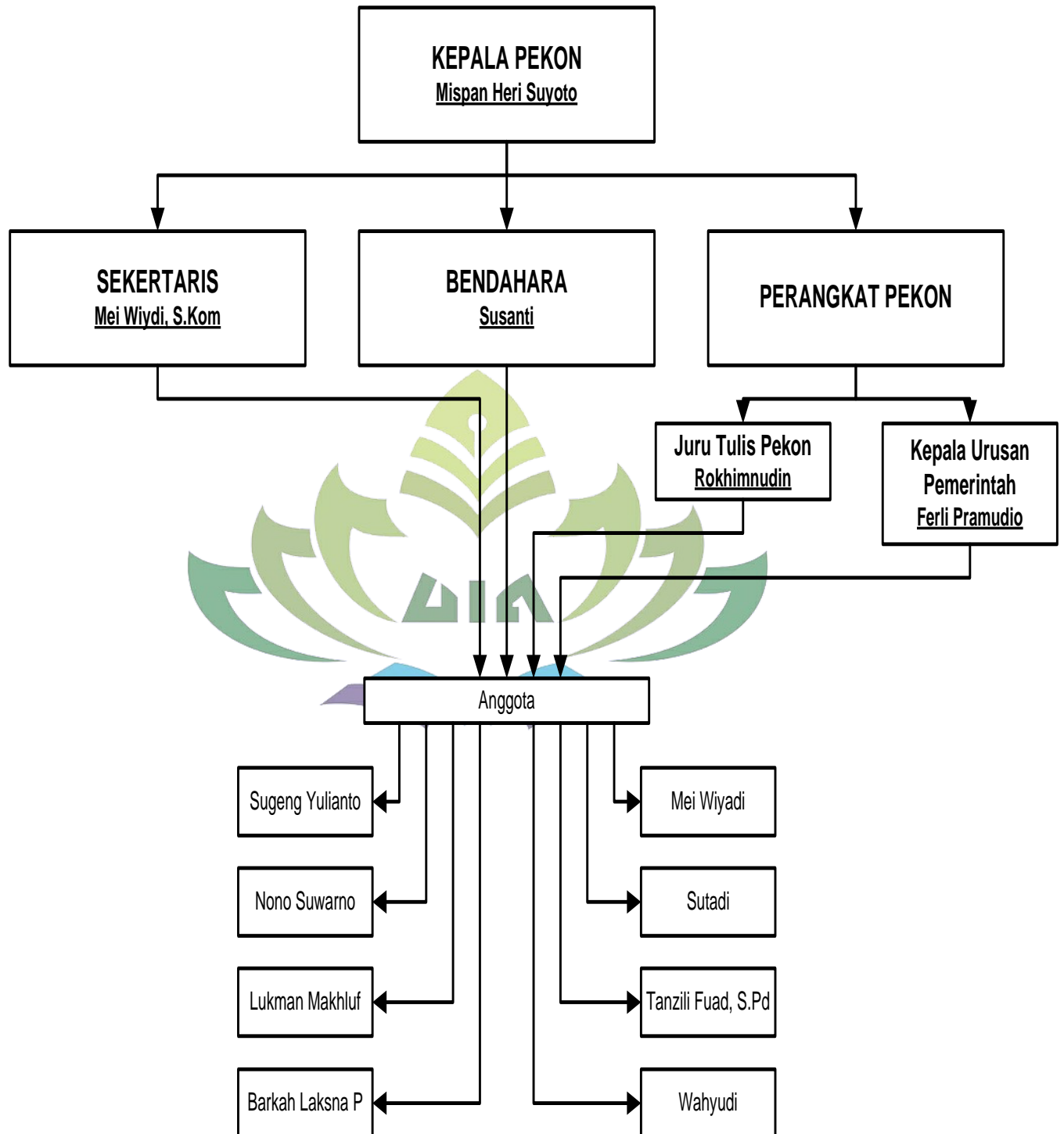
No	Etnis (Suku)	Jumlah Orang
1	Lampung	25 orang.
2	Jawa	3740 orang.
3	Sunda / Banten	18 orang.
4	Batak	16 orang.
5	Palembang	7 orang.
6	China	6 orang.

(Sumber : kelurahan Rejosari, desa Poderojo, kec. Pringsewu)

g. Tenaga Kerja.

No	Tenaga Kerja	Jumlah Orang
1	Usia 15–60 tahun	25 orang
2	Usia 15-55 tahun yang masih berstatus sekolah	12 orang
3	Usia 15-55 tahun sebagai ibu rumah tangga	23 orang
4	Usia 15-55 tahun yang bekerja penuh	32 orang
5	Usia 15-55 tahun bekerja tidak penentu	21 orang

(Sumber : kelurahan Rejosari, desa Poderojo, kec. Pringsewu)

h. Struktur Lembaga Pemerintahan.⁴

⁴ Monografi desa Podoeroje kelurahan Rejosari, kecamatan Pringsewu 2018.

B. Sejarah awal Berdirinya Perusahaan *Grab*.

Perkembangan teknologi beberapa tahun terakhir ini semakin berkembang begitu cepat, maka hal ini membuat berbagai peluang bisnis melalui teknologi semakin menjanjikan. Manusia menciptakan teknologi untuk mendorong atau mendukung kegiatan yang dilakukan baik dari individu, kelompok maupun perusahaan, sehingga lebih efektif dan efisien. Penerapan teknologi dan informasi menyebabkan perubahan-perubahan dalam kebiasaan yang baru pada bidang bisnis belakangan ini. Seperti pemanfaatan media perdagangan, perusahaan jasa menggunakan media internet yang saat ini tidak sulit dijangkau oleh semua kalangan. Aktivitas yang dilakukan masyarakat dalam penggunaan internet berbagai macam. Menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada gambar 1.1 menunjukkan aktivitas layanan yang di akses sosial media berada pada posisi kedua berjumlah 87,13 %



Gambar 1.1 Aktivitas Penggunaan Internet
Sumber: APJII

Persentase mencari informasi memang tidak sebanyak pengguna jejaring sosial. Namun, hal ini menjadi peluang bisnis bagi para pelaku usaha dalam memberikan informasi untuk memasarkan produk maupun jasa yang mereka miliki melalui *website*. *Website* sering juga disebut *Web* yang berdomain *www* (*world wide web*), dapat diartikan suatu kumpulan-kumpulan halaman yang menampilkan berbagai macam informasi teks, data, gambar diam ataupun bergerak, data animasi, suara, video maupun gabungan dari semuanya, baik itu yang bersifat statis maupun yang dinamis. Pertumbuhan Teknologi Informasi (TI) yang berkembang pesat menyebabkan munculnya berbagai *website* dan menjadikan *website* sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah organisasi atau perusahaan dalam hal layanan bagi penggunaannya. Bagi perusahaan, *website* menjadi hal yang sangat penting sebagai *platforms* informasi kepada penggunaannya dalam menyampaikan berbagai informasi mengenai perusahaan (*profil company*) sampai layanan konsumen. Dengan terus meningkatnya pengguna internet, hal ini mengidentifikasikan semakin intensnya aktivitas *online*. Salah satu yang saat ini menjadi *trend* adalah penyedia jasa transportasi *online*. Salah satu contoh perusahaan jasa angkutan yang sedang berkembang di Indonesia seperti perusahaan *Grab*. *Grab* adalah salah satu layanan penyedia jasa transportasi berbasis *online*. Indonesia menjadi pasar yang menggiurkan bagi para penyedia layanan transportasi berbasis aplikasi *online*. *Grab* didirikan oleh Anthony Tan dan Hooi Ling Tan yang merupakan warga negara Malaysia pada tahun 2012. Mereka melihat adanya dampak negatif dari tidak

efesiennya sistem transportasi yang ada pada saat ini. Merekapun memiliki ide untuk membuat aplikasi pemesanan transportasi berbasis *online*. *Grab* merupakan aplikasi layanan transportasi terpopuler di Asia Tenggara yang kini telah berada di Singapura, Filipina, Malaysia, Thailand, Vietnam dan menyebar ke Indonesia. Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang dijadikan peluang bisnis dan pasar bagi perusahaan *Grab*.⁵

1. Sejarah Perkembangan Perusahaan *Grab* di Indonesia

Grab pertama kali menjejakkan kaki di pasar Indonesia pada Juni 2014 dengan layanan *GrabTaxi*. Seiring dengan popularitasnya yang semakin meluas, pada 2015 *GrabTaxi* melakukan ekspansi dengan merilis layanan ojek *online*. Layanan ini pun bisa diterima dengan baik oleh masyarakat Indonesia. Dan pada Juni 2015, barulah *GrabTaxi* merilis dan berubah menjadi nama *GrabCar* di Bali. Lalu, pada Agustus 2015, *Grab* juga hadir di Jakarta. Layanan *Grab* ditujukan untuk memberikan alternatif berkendara bagi para pengemudi dan penumpang yang menekankan pada kemudahan, keamanan, kecepatan, keselamatan, dan kepastian dengan tarif yang jelas. *Grab* pun mempunyai visi dan misi, yaitu Visi *Grab* adalah “menjadi terdepan di Asia Tenggara” dengan memecahkan permasalahan transportasi yang ada, serta memberikan kemudahan mobilitas masyarakat Asia Tenggara. Misi *Grab* adalah “membuat *platforms* transportasi yang paling aman, mengutamakan keselamatan dan investasi melalui pelatihan keamanan pada seluruh pengemudi, fitur aplikasi, pendidikan keamanan

⁵ Grab Indonesia, tentang Grab www.grab.com/id. Di akses pada tanggal 10 juli 2018.

serta bekerjasama dengan pemerintah. Sesuai dengan Visi dan Misi *Grab*, maka *Grab* pun kembali melebarkan sayapnya lagi dengan memasuki kota-kota besar di Indonesia. Dengan jumlah lebih dari 11 juta penumpang dan 200.000 mitra pengemudi di Asia Tenggara. Beberapa kota tersebut antara lain : Jakarta, Bandung, Depok, Tangerang, Bekasi, Surabaya, Jogjakarta, Bali, serta hadir juga di kota Bandar Lampung.

2. Masunya Grab di Kota Bandar Lampung dan khususnya di daerah Pringsewu.

Dengan semakin berkembang dan majunya *Grab* di Indonesia, *Grab* pun mulai masuk dan hadir di kota Bandar Lampung tahun 2017.⁶ Hingga meluas ke daerah di Pringsewu tahun 2018, yang kini semua kalangan masyarakat Pringsewu juga dapat menggunakan aplikasi *Grab* berbasis *online*.⁷ Bagi masyarakat Pringsewu dengan hadirnya *Grab* di Pringsewu sangat berperan penting baik dalam sektor pendapatan Ekonomi ataupun lapangan pekerjaan, serta dalam permasalahan yang ada di tengah-tengah masyarakat antara lain:

- a. *Grab* dapat memperkecil angka pengangguran di daerah Pringsewu, karena rata-rata penduduk Pringsewu mulai mendaftarkan dirinya bergabung dan bekerja sebagai *Driver Grab* atau mitra *Grab*, dengan sistem *Grab* yang tidak mengikat yaitu sistem kerja yang dapat dilakukan kapanpun saat si *Driver* sedang mengaktifkan *Grab Drivernya* di aplikasi *smartphone* yang telah terdaftar.⁸ Serta bagi

⁶ Arif, Driver Grab, Wawancara tanggal, 10 juli 2018

⁷ Anwar, Driver Grab, Wawancara tanggal, 11 juli 2018.

⁸ Adham Faruq, Driver Grab, Wawancara tanggal, 11 juli 2018.

mahasiswa, dosen, ojek pangkalan, guru, petani, buruh bangunan dan lain sebagainya.⁹ Baik itu laki-laki maupun perempuan mereka semua dapat mendaftarkan dirinya sebagai *Driver Grab*.

Dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut¹⁰ :

- 1) Warga negara Indonesia.
- 2) Sehat Jasmani dan Rohani.
- 3) Usia minimal 18 sampai 55 tahun.
- 4) Memiliki kendaraan yang layak.
- 5) Bisa membaca dan menulis
- 6) Memiliki hape Android minimal Ram 512 Mb.
- 7) Nomor telpon dan nomor Gmail aktif.

Dan untuk mendaftar sebagai *Driver Grab* harus melengkapi data sebagai berikut :

- 1) Mempunyai Ktp.
- 2) Mempunyai Sim dan Stnk yang masih berlaku.
- 3) Mempunyai Skck yang masih berlaku.
- 4) Mempunyai buku tabungan.

Setelah syarat dan ketentuan di atas sudah terpenuhi dan data sudah lengkap, maka calon mitra dapat mendaftarkan dirinya secara *online*, yaitu dengan membuka *website Grab* yang ada di *Google* atau *agen kudo* (kios usaha dagang *online*) yaitu penyedia layanan jasa dan

⁹ Sugeng, *Driver Grab*, Wawancara tanggal, 11 juli 2018.

¹⁰ <https://Masoeek.blogspot.com>, di akses tanggal 12 juli 2018.

pembayaran *online* yang berbasis aplikasi *android*.¹¹ Atau bisa datang langsung mendaftar ke kantor *Grab* yang beralamat di Jl. Kyai Hj. Ahmad Dahlan No. 74 (Turunan Damri) Pahoman, Teluk Betung Utara.

- b. Serta jika kita lihat juga permasalahan yang terdapat dijalanan pada saat ini, contohnya : jika ingin berpergian kesuatu tempat, maka penumpang tak perlu bersusah payah lagi untuk menunggu angkutan umum berlama-lama di bahu jalan atau berjalan kaki panas-panasan ke tempat pangkalan ojek motor di pasar. Hanya dengan meng-*install* aplikasi *Grab order* di *play store* maka *Grab order* pun telah aktif di *smartphone* penumpang.¹² Hanya dengan menunggu beberapa menit saja *Driver Grab* akan hadir menghampiri penumpang. Jadi dengan adanya aplikasi *Grab*, maka bagi masyarakat Pringsewu mereka tidak bersusah payah lagi untuk berpergian kemanapun dan kapanpun yang mereka inginkan. Disamping tarif yang ditawarkan perusahaan *Grab* pun sudah jelas sesuai dengan tujuan yang penumpang inginkan. Bahkan tarif tersebut dapat penumpang *Grab* cek di *Grab order* penumpang yang telah memesan *Grab Driver*.¹³

Grab pun tidak hanya digunakan untuk penyedia layanan jasa ojek online saja. Karena aplikasi *Grab* juga telah mengembangkan fitur-fitur aplikasi untuk memanjakan *customernya*,¹⁴ yaitu aplikasi *Grab* menawarkan 4 pilihan penawaran transportasi mulai dari mobil pribadi,

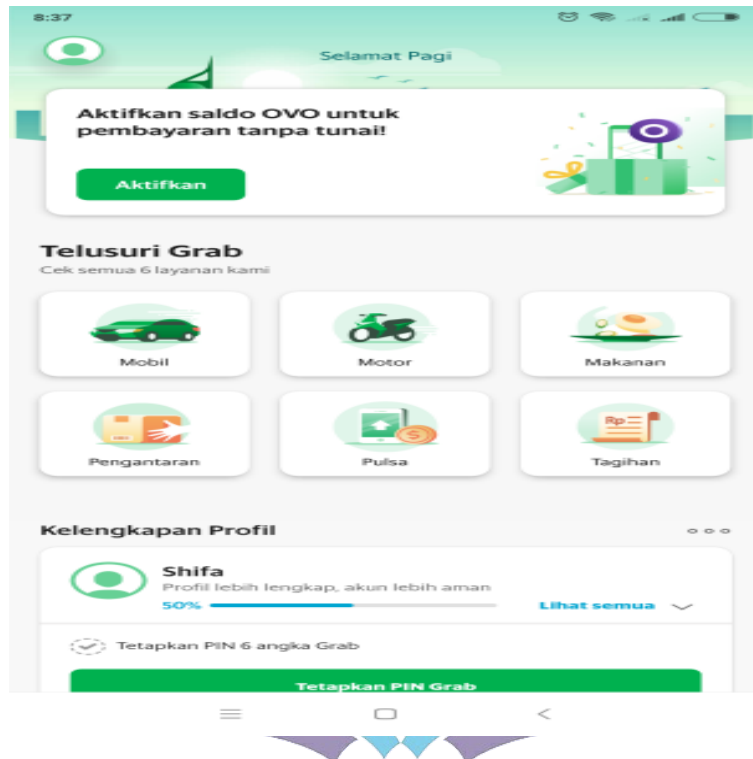
¹¹ Kudo, Pengertian kudo <https://kudo.co.id>. Di akses pada tanggal 12 juli 2018.

¹² Rayhan, Customer Grab, Wawancara tanggal, 14 juli 2018.

¹³ Sugiyati, Customer Grab, Wawancara tanggal, 14 juli 2018.

¹⁴ Sari, Customer Grab, Wawancara tanggal, 14 juli 2018

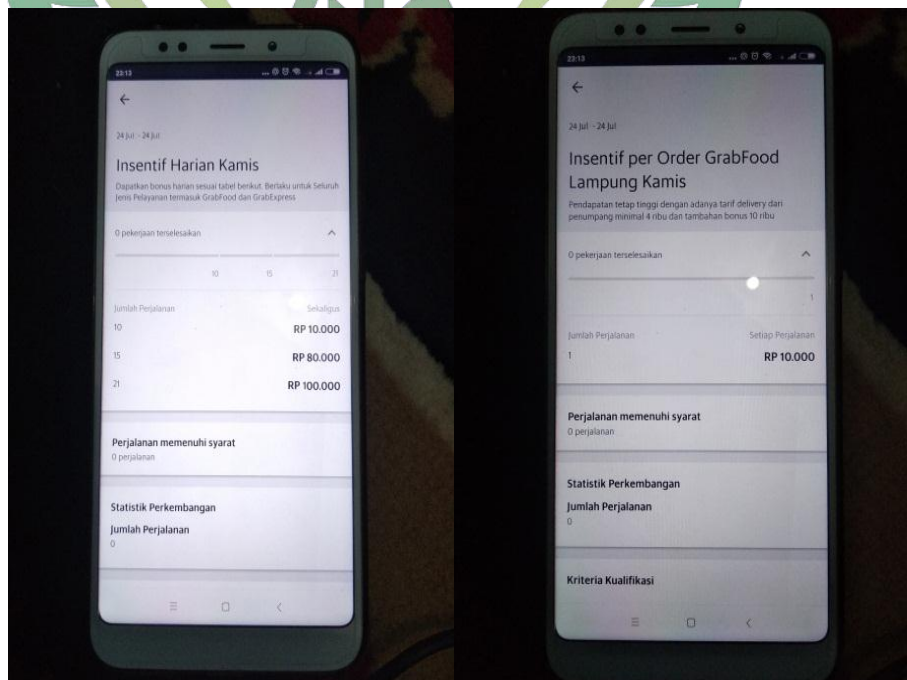
sepeda motor, pilihan makanan hingga pengiriman paket untuk memenuhi kebutuhan dan memanjakan *customer* agar selalu setia memilih *Grab* sebagai aplikasi terbaik penolong kebutuhan hidupnya, antara lain:



(Gambar Fitur pilihan *Grab Order*)

- 1) *GrabCar* adalah layanan transportasi untuk mereka yang memilih kenyamanan berkendara layaknya menggunakan mobil pribadi.
- 2) *GrabBike* adalah sebuah alternatif layanan untuk mereka yang ingin lebih cepat dan aman sampai ke tujuan.
- 3) *GrabFood* adalah layanan jasa pengantar makanan.
- 4) *GrabExsprees* adalah layanan pengiriman paket yang cepat, aman dan terpercaya.

Dengan fitur yang lengkap maka, masyarakat Pringsewu sangat senang dengan adanya aplikasi *Grab* yang berbasis *online* ada di daerah Pringsewu.¹⁵ Di samping tarifnya sudah pasti sesuai jarak tempuh tujuan si *customer* dan di samping itupun banyak fitur-fitur *Grab* yang sudah lengkap yang dapat *customer* pilih sesuai kebutuhan dan keinginan *customer*. Kelebihan utama yang paling berharga yaitu bagi para *customer*, mereka semua dapat memanfaatkan aplikasi *Grab* *order* kapanpun dan dimanapun saat aplikasi tersebut sedang dibutuhkan.¹⁶ Dengan semakin banyaknya *customer* *Grab*, dan dengan insentif yang besar yang ditawarkan dari perusahaan *Grab* kepada *Driver* *Grab*. Insentif yang diperoleh *Driver* *Grab* saat trip perjalanan terpenuhi adalah sebagai gamabar di bawah ini :



(Gambar Insentif *Grab Bike*)

(Gambar Insentif *Grab Food*)

¹⁵ Bila, Customer *Grab*, Wawancara tanggal, 16 juli 2018.

¹⁶ Ningsih, Customer *Grab*, Wawancara tanggal, 16 juli 2018.

Dari gambar di atas, maka banyak masyarakat Pringsewu ingin mendaftarkan dirinya sebagai mitra *Grab* atau bisa disebut sebagai *Driver Grab*.¹⁷ Tetapi akibat dari banyaknya *Driver Grab* dibandingkan dengan jumlah penumpang *Grab*. Maka perusahaan *Grab*pun mulai melakukan tindakan yaitu dengan cara penyingkiran akun *Driver Grab* atau dengan memangkas akun *Driver Grab*.¹⁸ Perusahaan *Grab* melakukan tindakan tersebut dengan cara melakukan pemutusan mitra *Grab* secara sepihak oleh perusahaan *Grab*. Dikarnakan oleh faktor penyebab yaitu *Driver Grab* yang tidak seimbang dengan Penumpang atau *customer Grab*, di samping itu *Driver Grab* yang mendaftarkan diri terus bertambah setiap harinya secara *online*.

Dari sini, awal mula timbul permasalahan yang terdapat pada *Driver Grab* antara lain:

- a. *Driver Grab* merasa kecewa terhadap kebijakan Perusahaan *Grab* dengan memutuskan akun *Driver Grab* secara sepihak tanpa *Driver Grab* mengetahui kesalahan yang telah dilakukannya dan atau *Driver Grab* hanya melakukan pelanggaran ringan.

contohnya :

- 1) *Driver Grab* menurunkan penumpang tidak sesuai titik aplikasi yang telah disesuaikan pada aplikasi penumpang, karena titik *Gps* di

¹⁷ Malik, Driver Grab, Wawancara tanggal, 19 juli 2018.

¹⁸ Supriyadi, Driver Grab, Wawancara tanggal, 19 juli 2018

smartphone sering eror atau bahkan penumpang sendiri yang sering salah menentukan titik lokasi tujuan.¹⁹

2) Terlalu banyak melakukan pembatalan orderan yang dilakukan oleh *Driver Grab* sendiri.²⁰

3) *Driver Grab* terlalu banyak mendapatkan orderan dengan penumpang yang sama sebelumnya.²¹

4) *Driver Grab* terlalu banyak melakukan orderan fiktif yaitu sesama *Driver Grab* saling melakukan *order* meng *order*.²²

b. Dari besarnya sekam insetif atau gaji yang diperoleh oleh *Driver Grab* pada saat akun *Driver*nya masih aktif. Dari sini kebanyakan *Driver* mengambil ansuran kredit motor. Bahkan ada juga diantara *Driver Grab* yang mengambil ansuran kredit motor lebih dari satu, dengan ansuran yang nominalnya lumayan cukup besar perbulannya.²³

c. *Driver Grab* ingin mendapatkan keuntungan dari penghasilan ganda yaitu menjalankan akun *Driver Grab* lebih dari satu akun.²⁴

3. Praktek Jual beli akun Ojek Online di Pringsewu

Sebab permasalahan di atas serta tuntutan kebutuhan hidup yang semakin tinggi untuk dapat bekerja sebagai mitra *Grab* kembali. Dari sini timbullah jual beli akun ojek online di *shelter* soang yang terletak di desa

¹⁹ Hamzah, Driver Grab, Wawancara tanggal, 19 juli 2018.

²⁰ Akmal, Driver Grab, Wawancara tanggal, 21 juli 2018.

²¹ Aryo Messoni, Driver Grab, Wawancara tanggal, 21 juli 2018.

²² Juminah, Driver Grab, Wawancara tanggal, 21 juli 2018.

²³ Eko Prasetyo, Driver Grab, Wawancara tanggal, 22 juli 2018.

²⁴ Tri haryono, Driver Grab, Wawancara tanggal, 22 juli 2018.

Podorejo kecamatan Pringsewu.²⁵ *Shelter* soang sendiri adalah sebuah komunitas atau wadah tempat berkumpulnya para *Driver-driver Grab* yang ada di desa podorejo kecamatan Pringsewu, komunitas ini dibangun untuk tempat bertukar pikiran atau shering antar sesama *Driver* terhadap persoalan-persoalan yang terjadi dilapangan.²⁶ Dari komunitas dan permasalahan yang terdapat di atas. Maka ada sebagian *Driver shelter* soang membuat ide untuk melakukan transaksi jual beli akun ojek *online*. Ide tersebut muncul karena maraknya sebagian *Driver Grab* yang melakukan pembelian akun ojek *online*, yang secara bebas dijual melalui media masa seperti : *Facebook* dan *whatsapp masenger*. Kebanyakan *Driver shelter* soangpun setuju dengan ide tersebut. Maka mulailah dilakukan transaksi jual beli akun ojek online di desa podorejo kecamatan Pringsewu.²⁷

Harga Akun *Driver ojek online* yang diperjualbelikan dari penjual kepada pembelipun beragam harganya per satu akun ojek *online* yaitu antara lain:

- a. Untuk harga yang paling tinggi biasanya penjual menjual akun ojek *onlinenya* kepada pembeli, dengan harga sekitar Rp 1.000.000 per satu akun ojek *online* yaitu dengan kelengkapan dan kondisi akun masih

²⁵ Wahyu, Driver Grab, Wawancara tanggal, 22 juli 2018.

²⁶ Fajar, Driver Grab dan ketua Shelter Soang sekaligus si penjual akun ojek online, Wawancara tanggal, 25 juli 2018.

²⁷ Nabilla, Driver Grab, Wawancara tanggal, 26 juli 2018.

bagus dan fress. Fasilitas yang diberikan berupa buku tabungan dan Atm yang akan diserahkan kepada pembeli akun ojek *online* tersebut.²⁸

- b. Dan untuk harga yang sedang atau standar biasanya penjual menjual akun ojek *onlinenya* kepada pembeli, dengan harga sekitar Rp 700.000 per satu akun ojek *online* dan penjual memberikan akun ojek *onlinenya* saja kepada pembeli tanpa buku tabungan dan Atm.²⁹
- c. Serta untuk harga yang rendah biasanya penjual menjual akun ojek *onlinenya* kepada pembeli, dengan harga sekitar Rp 500.000 per satu akun ojek *online* dan penjual memberikan akun ojek *onlinenya* saja kepada pembeli, tanpa buku tabungan dan Atm dengan kondisi akun ojek *online* yang sudah tidak fress atau sudah bermasalah.³⁰ *Driver* yang menjual akun dengan memanipulasi data dengan harga rendah ini, biasanya pembeli tidak mengetahui bahwa akun tersebut dibuat dengan menggunakan identitas data orang lain. Dan biasanya akun yang dijual dengan harga rendah ini. Tidak sampai beberapa bulan akun yang dibeli terkena pemutusan mitra oleh perusahaan *Grab* karena akun tersebut bermasalah.

²⁸ Galih, Driver Grab sekaligus si penjual akun ojek online, Wawancara tanggal, 28 juli 2018.

²⁹ Escha, Driver Grab sekaligus si penjual akun ojek online, Wawancara tanggal, 28 juli 2018.

³⁰ Bayu Gusti, Driver Grab sekaligus si penjual akun ojek online, Wawancara tanggal, 28 juli 2018.

Sistem atau cara pembuatan akun *Driver* ojek *online* terbagi menjadi tiga tipe antara lain sebagai berikut:

- a. *Driver* yang menjual akun ojek *onlinenya* menggunakan identitas data asli dari Penjual akun.
- b. *Driver* yang menjual akun ojek *onlinenya* menggunakan identitas data keluarga atau sodaranya dari penjual akun.

Contohnya : identitas ibu, bapak, dan saudaranya didaftarkan untuk menjadi *Driver Grab* lalu identitas ojek *online* yang telah aktif tersebut diperjualbelikan.³¹

- c. Kebanyakan *Driver* menjual akun ojek *onlinenya* menggunakan data identitas orang lain, tanpa sepengetahuan orang lain. Dengan cara mengubah data identitas tersebut atau memanipulasi data dengan cara mengedit data, yaitu dari data-data orang yang terdahulu pernah lewat *online* yaitu *website Grab* atau *agen kudo* melalui penjual, dan atau data dari para *Driver* yang akun ojek *onlinenya* telah terkena pemutusan mitra dari perusahaan *Grab*.³²

Sebab dari persoalan di atas maka banyak *Driver* pun muali melakukan transaksi jual beli akun ojek *online*, dan kebanyakan *Driver* telah mempunyai akun lebih dari satu akun, untuk order mengoder sesama *Driver* agar memenuhi target insentif dari perusahaan *Grab*. Dari sini timbul juga permasalahan yang terdapat dilapangan antara lain :

³¹ Muhammad Lilik, *Driver Grab* sekaligus si penjual akun ojek online, Wawancara tanggal, Pringsewu, 29 juli 2018.

³² Malik, *Driver Grab* sekaligus si penjual akun ojek online, Wawancara tanggal, 29 juli 2018.

1. Akibat dari jual beli akun ojek *online* tersebut banyak *Driver* menggunakan akunnya untuk bermain curang dengan cara, order mengoder sesama *Driver Grab*. Guna memenuhi jumlah trip setiap Perjalanan agar mendapatkan bonus atau target isentif dari perusahaan.
2. Banyak *Driver Grab* mengabaikan orderan asli dari penumpang *Grab* atau *customer Grab*. Akibatnya banyak penumpang *Grab* merasa kecewa atas tindakan nakal *Driver* tersebut.³³
3. Pada saat penumpang *Grab*, mengaktifkan *Grab* ordernya untuk digunakan saat sedang dibutuhkan, banyak *Driver Grab* yang datang. Tetapi kendaran *Grab* *Driver*nya tidak sesuai dengan identitas kendaraan asli di aplikasi *Grab* order, sehingga timbullah permasalahan dan terjadilah *miss komunikasi* antar *Driver* dengan penumpang dilapangan yaitu:
 - a. Penumpang menunggu terlalu lama karna *Driver* pun tak kunjung datang. Ternyata *Driver* tersebut telah tiba dengan jarak tidak jauh dari penumpang. Hal ini terjadi karena penumpang menunggu kendaraan yang sesuai dengan aplikasi di *Grab* order, sedangkan *Driver* tidak memberikan informasi dari awal kepada penumpang atas kendaraan yang tak sama, di aplikasi dengan kendaraan yang dijalankan. Hal ini membuat penumpang merasa bingung karna identitas *Driver* tak sesuai diskripsi di aplikasi *Grab* ordernya.³⁴

³³ Rayyan, Customer Grab, Wawancara tanggal, 30 juli 2018.

³⁴ Adit, Customer Grab, Wawancara tanggal, 30 juli 2018.

- b. Bagi para orang tua yang berusia senja mereka merasa kecewa atau merasa sulit untuk menemukan *Driver Grab* yang sesuai dengan identitas asli *Driver* di aplikasi, karena kebanyakan *Driver* yang menerima orderan menggunakan akun *Driver* yang tak sesuai dengan akun asli di aplikasi *Grab* order.³⁵
- c. Bagi para penumpang yang memesan *Grab* dari jarak jauh untuk kerabat, ataupun temannya sering kali salah komunikas dengan *Driver Grab*. Dikarnakan informasi akun yang tertera di dalam aplikasi *Grab* penumang dengan identitas *Driver* sebenarnya berbeda. Akibatnya penumpangpun merasa kebingungan saat mencari *Driver Grab* tersebut.³⁶
- d. Sebagian penumpang *Grab* merasa biasa saja. Saat mereka mengorder *Grab*, tetapi yang datang ternyata *Driver Grab* tersebut tidak sesuai dengan identitas di aplikasi *Grab* ordernya. Penumpang tersebut beranggapan bahwa mereka tidak keberatan atas hal tersebut. Karena mereka beranggapan bahwa mereka sudah diantarkan ke tempat tujuan dengan selamat sudah merasa bersyukur.³⁷ *Customer Grab* yang beranggapan biasa saja inipun memberikan alasan bahwa saudara mereka ada juga yang berprofesi sebagai *Driver Grab* maka mereka merasa kasian dan ada juga yang beranggapan dengan alasan yang terpenting sudah diantar sesuai tujuan dengan selamat.

³⁵ Hotimah, Customer Grab, Wawancara tanggal, 31 juli 2018.

³⁶ Desi, Customer Grab, Wawancara tanggal, 31 juli 2018.

³⁷ Nasrudin, Customer Grab, Wawancara tanggal, 31 juli 2018.

Dari data survai dilapangan tepatnya di *shelter* soang yang terletak di desa Podorejo kecamatan Pringsewu. Banyak sekali sebagian dari akun mereka yang tidak sesuai dengan identitas akun *Driver* asli. Dikarnakan akun asli mereka sudah terkena pemutusan mitra secara sepihak oleh perusahaan Grab.

Di bawah ini merupakan tabel dari data kuisisioner dilapangan kepada *Driver* di *shelter* soang yang terletak di desa Podorejo kecamatan Pringsewu adalah sebagai berikut:

1. Kuisisioner yang memperjual belikan akun ojek *online*.

No	Keterangan	Persentase
1.	Memperjual belikan akun identitas asli.	20%
2.	Memperjual belikan akun identitas keluarga	30%
3.	Memperjual belikan akun dengan memanipulasi data.	50%

(Sumber : *Driver shelter* soang, desa Podorojo, kec. Pringsewu)

2. Kuisisioner *Diver* yang menjalankan akun ojek *onlinenya* di lapangan.

No	Keterangan	Persentase
1.	<i>Driver</i> yang menjalankan akun ojek <i>onlinenya</i> menggunakan data asli.	30%
2.	<i>Driver</i> yang menjalankan akun ojek <i>onlinenya</i> tidak sesuai dengan identitas <i>Driver</i> yang menjalankannya.	70%

(Sumber : *Driver shelter* soang, desa Podorojo, kec. Pringsewu)

Serta di bawah ini juga merupakan tabel dari data kuisisioner terhadap kepuasan *customer* Grab di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Kuisisioner kepuasan *customer* Grab di lapangan.

No	Keterangan	Persentase
1.	Pelanggan merasa kecewa dan keberatan terhadap <i>Driver</i> yang identitasnya tidak sesuai dengan identitas asli di aplikasi <i>Grab</i> order.	60%
2.	Pelanggan merasa biasa saja terhadap <i>Driver</i> yang identitasnya tidak sesuai dengan identitas asli di aplikasi <i>Grab</i> order.	40%

(Sumber : *Customer Grab*, Pringsewu)



BAB IV

ANALISIS DATA

A. Praktik Jual Beli Akun Ojek *Online* di Desa Podorejo.

Jual beli merupakan suatu perjanjian tukar menukar barang atau barang dengan uang, dengan jalan saling melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain, sesuai dengan ketentuan yang dibenarkan *syara* (hukum Islam). Jadi jual beli merupakan proses perpindahan hak kepemilikan. Dalam Islam hal ini merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan. Transaksi jual beli yang sesuai dengan syariat Islam harus memenuhi rukun dan syarat dari jual beli itu sendiri, sebab tanpa rukun dan syarat maka jual beli tersebut dapat dikatakan tidak sah hukumnya. Oleh karena itu Islam telah mengatur tentang rukun yang terkait dengan adanya rukun jual beli diantaranya: adanya para pihak, baik pihak penjual dan pihak pembeli, adanya objek jual beli, serta adanya *Shighat* (*ijab qabul*) yaitu persetujuan antara pihak penjual dan pihak pembeli untuk melakukan transaksi jual beli tersebut.

Menurut pengamatan peneliti dalam praktik Jual beli akun ojek *online* yang dilakukan *Driver shelter* soang di desa Podorejo kecamatan Pringsewu, kedua belah pihak baik dari pihak penjual dan pihak pembeli yang melakukan transaksi jual beli akun ojek *online* sama-sama berakal dan *baligh*. Berikut ini adalah langkah-langkah atau cara pembuatan akun *Driver* ojek *online* antara lain:

1. Mempunyai Identitas Diri baik itu Ktp, Sim, Stnk dan Skck
2. Mempunyai *smarphon* android.

3. Mampu membaca dan menulis
4. Mampu mengoperasikan *smarphon androidnya*
5. Mahir mengemudi.
6. Sehat jasmani dan rohani.

Setelah memenuhi syarat di atas maka calon mitra dapat melakukan pendaftaran secara *online* melalui situs *Website Grab* atau juga bisa melalui *Agen Kudo*. Serta dapat juga calon mitra mendaftarkan dirinya langsung dengan datang ke kantor GDC (*Grab Driver Center*)¹ yaitu cabang kantor *Grab* di Bandar Lampung tepatnya di Jl. Kyai hj. Ahmad Dahlan No. 74 (Turunan Damri) Pahoman, Teluk Betung utara.

Menurt bapak Fajar yaitu ketua *shelter* soang sekaligus dia sebagai *Driver Grab* dan bapak fajar juga merupakan salah satu dari si penjual akun ojek *online*. Dia mengatakan bahwa jual beli akun ojek *online* merupakan hal baru dalam bidang bisnis belakangan ini. Ide tersebut muncul karena ada dari sebagian anggota *shelter*nya membeli akun ojek *online* melalui media masa yaitu tepatnya melalui *facebook* dan *whatshapp messenger*. Dari sini mulailah bapak fajar berserta sebagian anggotanya bekerjasama untuk mengumpulkan data, kemudian didaftarkannya data yang telah terkumpul menjadi akun ojek *online*, setelah akun tersebut telah aktif, maka akun ojek *online* langsung dijual kepada *Driver Grab* yang membutuhkan.

Harga Akun *Driver* ojek *online* yang diperjualbelikan dari penjual kepada pembelipun beragam, per satu akun ojek *online* yaitu :

¹ Grab, *Pengertian GDC* <http://www.grab.com> Di akses pada tanggal 29 mei 2018.

1. Untuk harga yang paling tinggi biasanya penjual menjual akun ojek *onlinenya* kepada pembeli, dengan harga sekitar Rp 1.000.000 per satu akun ojek *online* yaitu dengan kelengkapan dan kondisi akun masih bagus dan fress. Fasilitas yang diberikan berupa buku tabungan dan Atm yang akan diserahkan kepada pembeli akun ojek *online* tersebut.
2. Untuk harga yang sedang atau standar biasanya penjual menjual akun ojek *onlinenya* kepada pembeli, dengan harga sekitar Rp 700.000 per satu akun ojek *online* dan penjual memberikan akun ojek *onlinenya* saja kepada si pembeli tanpa buku tabungan dan Atm.
3. Untuk harga yang rendah biasanya penjual menjual akun ojek *onlinenya* kepada pembeli, dengan harga sekitar Rp 500.000 per satu akun ojek *online* dan penjual memberikan akun ojek *onlinenya* saja kepada pembeli, tanpa buku tabungan dan Atm dengan kondisi akun ojek *online* yang sudah tidak fress atau sudah bermasalah. Driver yang menjual akun dengan memanipulasi data dengan harga rendah ini, biasanya pembeli tidak mengetahui bahwa akun tersebut dibuat menggunakan identitas orang lain. Dan biasanya akun yang dijual dengan harga rendah ini. Tidak sampai beberapa bulan, akun ojek online yang dibeli terkena pemutusan mitra oleh perusahaan *Grab* karena akun tersebut bermasalah.

Sistem atau cara pembuatan akun *Driver* ojek *online* terbagi menjadi tiga tipe antara lain sebagai berikut:

1. *Driver* yang menjual akun ojek *onlinenya* menggunakan identitas data asli dari Penjual akun.

2. *Driver* yang menjual akun ojek *onlinenya* menggunakan identitas data keluarga atau sodaranya dari penjual akun.

Contohnya : identitas ibu, bapak, dan saudaranya didaftarkan untuk menjadi *Driver Grab* lalu identitas ojek online yang telah aktif tersebut diperjualbelikan.

3. Serta kebanyakan *Driver* menjual akun ojek *onlinenya* menggunakan data identitas orang lain, tanpa sepengetahuan orang lain. Dengan cara mengubah data identitas tersebut atau memanipulasi data dengan cara mengedit data. Dan akun yang didapatkan dari identitas orang lain ini didapatkan dari salah satu anggota *shelter* soang yang dulunya sering mendaftarkan orang-orang melalui *agen kudo* atau melalui *website Grab* secara *online*. Data dari orang tersebut biasanya disimpan dan tidak dibuang seperti Ktp, Sim, Stnk dan Skck. Dan hanya orang yang pandai dan mahir IT (ilmu *teknologi*) saja, yang mampu mengedit atau merubah data identitas orang lain tersebut.

Terjadinya jual beli akun ojek *online*, disebabkan karena banyaknya *Driver Grab* yang merasa kecewa dan tidak puas terhadap kebijakan Perusahaan *Grab*. Serta banyaknya *customer Grab* yang selalu menggunakan aplikasi *Grab* ordernya setiap waktu.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab tiga, maka peneliti dapat menganalisa, bahwa terciptanya transaksi jual beli akun ojek *online* di desa Podorejo kecamatan Pringsewu, Terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. *Driver Grab* merasa kecewa terhadap kebijakan Perusahaan *Grab* dengan memutuskan akun *Driver Grab* secara sepihak tanpa *Driver Grab* mengetahui kesalahan yang telah dilakukannya dan atau *Driver Grab* hanya melakukan pelanggaran atau kesalahan ringan.

contohnya :

- a. *Driver Grab* menurunkan penumpang tidak sesuai titik aplikasi yang telah di sesuaikan pada aplikasi penumpang, karena titik *Gps* pada *smartphonenya* sering eror atau bahkan penumpang sendiri yang sering salah menentukan titik lokasi tujuan.
 - b. Terlalu banyak melakukan pembatalan orderan yang dilakukan oleh *Driver Grab* sendiri.
 - c. *Driver Grab* terlalu banyak mendapatkan orderan dengan penumpang yang sama sebelumnya.
 - d. *Driver Grab* terlalu banyak melakukan orderan fiktif yaitu sesama *Driver Grab* melakukan order meng order.
2. Besarnya sekema insetif atau gaji yang diperoleh oleh *Driver Grab* pada saat akun *Driver* ojek *onlinenya* masih aktif. Dari sinilah kebanyakan *Driver* mengambil ansuran kredit motor. Bahkan ada juga diantara *Driver Grab* yang mengambil ansuran kredit motor lebih dari satu, dengan ansuran yang nominalnya lumayan cukup besar perbulannya.
 3. *Driver Grab* ingin mendapatkan keuntungan dari penghasilan ganda yaitu menjalankan akun *Driver Grab* lebih dari satu akun.

Menurut Noufal salah seorang anggota *shelter* soang *Driver Grab*. Sebab terjadinya permasalahan di atas, disebabkan karena tuntutan kebutuhan hidup yang semakin tinggi. Serta untuk dapat bekerja sebagai mitra *Grab* kembali. Maka, dari sini awal mula terjadinya jual beli akun ojek *online* yang dilakukan oleh beberapa ketua dan anggota *shelter* soang yang terletak di desa Podorejo kecamatan Pringsewu.

Menurut beberapa *customer Grab* yang ada di Pringsewu saat diwawancarai menanggapi persoalan jual beli akun ojek *online* yang dilakukan oleh *Driver Grab shelter* soang yang terletak di desa Podorejo kecamatan Pringsewu. Akibat jual beli akun ojek *online* tersebut, maka muncullah berbagai persoalan yang terjadi dilapangan. Banyak sekali tanggapan-tanggapan dari berbagai *customer Grab* baik pro maupun kontra antara lain :

1. Banyak *Driver Grab* mengabaikan orderan asli dari penumpang *Grab* atau *customer Grab*. Akibatnya banyak penumpang *Grab* terlantar dijalanan sehingga mereka terpaksa naik jasa angkutan umum kembali. Serta *customer Grab* merasa kecewa atas tindakan nakal *Driver* tersebut.
2. *Driver Grab* lebih sering order mengoder sesama *Driver*, untuk memenuhi target insentif trif perjalanan agar mendapatkan bonus atau gaji yang besar. Tanpa memperdulikan orderan dari penumpang asli.
3. Saat penumpang *Grab*, mengaktifkan *Grab* ordernya untuk digunakan saat sedang dibutuhkan, banyak *Driver Grab* yang datang. Tetapi kendaraan *Grab* *Drivernya* tidak sesuai dengan identitas kendaraan asli di aplikasi *Grab*

order, sehingga timbullah permasalahan dan terjadilah miss komunikasi antar *Driver* dengan penumpang dilapangan yaitu:

- a. Penumpang menunggu terlalu lama karna *Driver* pun tak kunjung datang.

Ternyata *Driver* tersebut telah tiba dengan jarak tidak jauh dari penumpang. Hal ini sering terjadi karena penumpang menunggu kendaraan yang sesuai dengan aplikasi di *Grab* order, sedangkan *Driver* tak memberikan informasi dari awal kepada penumpang atas kendaraan yang tak sama, di aplikasi dengan kendaraan yang dijalankan. Hal ini membuat penumpang merasa bingung karna identitas *Driver* tak sesuai diskripsi di aplikasi *Grab* ordernya.

- b. Bagi para orang tua yang berusia senja mereka merasa kecewa atau merasa sulit untuk menemukan *Driver Grab* yang sesuai dengan identitas asli *Driver* di aplikasi, karena kebanyakan *Driver* yang menerima orderan menggunakan akun *Driver* yang tak sesuai dengan akun asli di aplikasi *Grab* order.

- c. Bagi para penumpang yang memesan *Grab* dari jarak jauh untuk kerabat, ataupun temannya sering kali salah komunikas dengan *Driver Grab*. Dikarnakan informasi akun yang tertera di dalam aplikasi *Grab* penumpang dengan identitas *Driver* sebenarnya berbeda. Akibatnya penumpangpun merasa kebingungan saat mencari *Driver Grab* tersebut.

- d. Ada pula sebagian penumpang *Grab* merasa biasa saja. Saat mereka mengorder *Grab*, tetapi yang datang ternyata *Driver Grab* tersebut tidak sesuai dengan identitas di aplikasi *Grab* ordernya. Penumpang tersebut

beranggapan bahwa mereka tidak keberatan atas hal tersebut. Karena mereka beranggapan bahwa mereka sudah diantarkan ke tempat tujuan dengan selamat, sudah merasa bersyukur. Dengan alasan bahwa ada sodara atau temannya sama berprofesi sebagai *Driver Grab* maka mereka mklumi jika mereka mengorder ternyata *Drivernya* tidak sesuai aplikasi.

Saat peneliti melakukan wawancara dan survai data lapangan tepatnya di *shelter* soang yang terletak di desa Podorejo kecamatan Pringsewu. Banyak sekali sebagian dari akun mereka tidak sesuai dengan identitas akun *Driver* asli. Dikarnakan akun asli mereka sudah terkena pemutusan mitra secara sepihak oleh perusahaan *Grab*.

Peneliti melakukan kuisisioner, saat sedang melakukan wawancara kepada *Driver Grab* di *shelter* soang yang terletak di desa Podorejo kecamatan Pringsewu adalah sebagai berikut:

1. Kuisisioner yang memperjual belikan akun ojek *online*.

No	Keterangan	Persentase
1.	Memperjual belikan akun identitas asli.	20%
2.	Memperjual belikan akun identitas keluarga	30%
3.	Memperjual belikan akun dengan memanipulasi data.	50%

(Sumber : *Driver shelter* soang, desa Podorejo, kec. Pringsewu)

2. Kuisisioner *Diver* yang menjalankan akun ojek *onlinenya* lapangan.

No	Keterangan	Persentase
1.	<i>Driver</i> yang menjalankan akun ojek <i>onlinenya</i> menggunakan data asli.	30%
2.	<i>Driver</i> yang menjalankan akun ojek <i>onlinenya</i> tidak sesuai dengan identitas <i>Driver</i> yang menjalankannya.	70%

(Sumber : *Driver shelter* soang, desa Podorejo, kec. Pringsewu)

Kemudian peneliti melakukan kuisioner kepada *customer Grab* di Pringsewu di bawah ini juga merupakan tabel dari data kuisioner terhadap kepuasan *customer Grab* dilapangan adalah sebagai berikut:

1. Kuisioner kepuasan *customer Grab* di lapangan.

No	Keterangan	Persentase
1.	Pelanggan merasa kecewa dan keberatan terhadap <i>Driver</i> yang identitasnya tidak sesuai dengan identitas asli di aplikasi <i>Grab</i> order.	60%
2.	Pelanggan merasa biasa saja terhadap <i>Driver</i> yang identitasnya tidak sesuai dengan identitas asli di aplikasi <i>Grab</i> order.	40%

(Sumber : *Customer Grab*, Pringsewu)

B. Jual Beli Akun Ojek Online Dalam Pandangan Hukum Islam Di Desa Podorejo Kecamatan Pringsewu.

Jual beli secara bahasa (etimologi) dapat diartikan sebagai pertukaran sesuatu dengan sesuatu yang lain yaitu berasal dari kata *Ba'i* yang berarti menjual, mengganti, atau menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain. *al-tijarah* yang berarti perdagangan. Serta dapat diartikan jual beli adalah suatu perjanjian tukar menukar barang atau barang dengan uang, dengan jalan saling melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain, sesuai dengan ketentuan yang dibenarkan *syara* (hukum Islam).

Jual beli menurut istilah (terminologi), terdapat beberapa definisi jual beli, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Said Sabiq, jual beli adalah saling tukar menukar harta atas dasar suka sama suka. Maksud dari pengertian ini yaitu jual beli yang dilandaskan suka sama suka, baik dari pembeli maupun penjual tanpa adanya unsur paksaan dari pihak keduanya.

- b. Menurut ulama Hanafiah, jual beli adalah saling tukar menukar harta benda dengan harta yang lain melalui cara tertentu atau tukar menukar sesuatu yang diinginkan dengan yang sepadan melalui cara tertentu yang bermanfaat. Unsur-unsur definisi yang dikemukakan ulama hanafiyah tersebut adalah bahwa yang dimaksud dengan cara yang khusus adalah *ijab* dan *kabul*, atau bisa juga melalui saling memberikan barang dan menetapkan harga antara penjual dan pembeli. Selain itu harta yang diperjualbelikan itu harus bermanfaat bagi manusia, bukan jual beli yang dilarang oleh *syara* (hukum Islam) seperti: menjual bangkai, minuman keras dan darah.
- c. Menurut Ibnu Qudamah, jual beli adalah pertukaran harta dengan harta (yang lain) untuk saling menjadikan milik. Maksud dari pengertian di atas yang ditekankan kepada “hak milik dan kepemilikan” yaitu sebab ada tukar-menukar harta yang sifatnya tidak harus dimiliki seperti sewa-menyewa.

Hukum-hukum mengenai muamalah telah dijelaskan oleh Allah di dalam Al-Qur'an dan dijelaskan pula oleh Rasulullah dalam as-Sunnah serta ijma dari ulama dan kaum muslimin. Adanya dasar hukum yang telah disyari'atkannya jual beli di dalam hukum Islam terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah(2): 275. Dan dijelaskan maksud potongan ayat di atas adalah menunjukan bahwa Allah membolehkan manusia untuk melakukan jual beli (berniaga), dan di samping itupun Allah mengharamkan jual beli yaitu jual beli yang mengandung *Riba*. Ayat yang lain disebutkan juga di Q.S. an-Nisa(4): 29. Juga diterangkan bahwa maksud dari surah an-Nisa(4): 29. memberikan

penegasan bahwa Allah melarang umatnya (manusia) memakan harta dari sesama mereka dengan cara yang batil, seperti: menipu, menyuap, berjudi, menimbung barang-barang kebutuhan pokok untuk menaikkan harganya dan beberapa perbuatan lainnya yang dilarang di dalam hukum Islam. kecuali jika dilakukan dengan cara perniagaan yang sesuai dengan ajaran *syara* (hukum Islam).

Dasar dalam As-Sunnah mengenai jual belipun telah diatur. Seperti yang telah diriwayatkan Al-Bazar dan al-Hakim. Maksud hadis tersebut adalah ketika kita melakukan usaha jual-beli hendaklah selalu bersikap jujur, amanah dan tanpa diiringi dengan kecurangan, tidak mengandung unsur penipuan dan penghianatan yang sudah jelas dilarang di dalam hukum Islam, agar usaha yang kita miliki senantiasa mendapat berkah dari Allah SWT.

Transaksi jual beli yang sesuai dengan syariat Islam harus memenuhi rukun dan syarat dari jual beli itu sendiri, sebab tanpa rukun dan syarat maka jual beli tersebut tidak sah hukumnya. Oleh karena itu Islam telah mengatur tentang rukun dan syarat jual beli antara lain:

a. Rukun Jual Beli.

1. Adanya para pihak, baik daripihak penjual dan pembeli.
2. Objek jual beli terdiri dari benda yang berwujud maupun yang tidak berwujud, yang bergerak maupun yang tidak bergerak dan yang terdaftar maupun yang tidak terdaftar yang dibolehkan oleh *syara* (hukum Islam).
3. *Shighat (ijab qabul)* yaitu persetujuan antara pihak penjual dan pihak pembeli untuk melakukan transaksi jual beli.

b. Syarat Jual Beli

1. Subjek jual beli, yaitu penjual dan pembeli harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: Berakal, atas kehendak sendiri, keduanya tidak mubazir dan *baligh*
2. Objek jual beli, yaitu barang atau benda yang menjadi sebab terjadinya suatu transaksi jual beli antara lain: uci atau bersih barangnya, barang dapat dimanfaatkan, barang tersebut milik sendiri, barang dapat diserahterimakan, dan barang tersebut sudah diterima oleh pembeli
3. *Lafaz (ijab qabul)* jual beli, yaitu suatu pernyataan atau perkataan dari kedua belah pihak (penjual dan pembeli) sebagai gambaran kehendaknya dalam melakukan transaksi jual beli

Dari penjelasan materi di atas jual beli akun ojek *online* yang terjadi di *shelter* soang yang terletak di desa Podorejo Kecamatan Pringsewu. Dilakukan oleh dua pihak yaitu penjual akun sebagai pihak penjual dan si pembeli akun sebagai pihak pembeli. Diantara kedua belah pihak, baik pihak penjual dan pihak pembeli sama-sama sudah berakal dan *baligh*. Tetapi jika kita lihat dari Proses pembuatan akun, yang mana salah satu proses pembuatan akun ojek *online* yang akan dijual menggunakan data identitas orang lain dengan cara mengedit data atau memanipulasi data secara diam-diam, tanpa si pemilik identitas asli mengetahuinya. Dan setelah identitas data tersebut telah aktif dan terdaftar sebagai mitra *Grab* atau *Driver Grab*. Maka dengan cepat si penjual menjual akun ojek *onlinenya* dengan *Driver* lain dengan harga nominal yang lumayan rendah yaitu sekitar Rp 500.000/ per satu akun. Dan si pembeli akun

ojek *online* tersebut biasanya tidak mengetahui jika akun yang dibelinya ternyata akun identitas orang lain. Pembeli akun hanya mengetahui bahwa akun ojek *online* yang dibelinya dibuat menggunakan data identitas keluarga dari si penjual akun tersebut. Akibatnya, hanya berjalan beberapa bulan saja akun *Driver* ojek *online* yang dibelinya terkena pemutusan mitra dari perusahaan *Grab* atau dengan kata lain akun yang dibelinya sudah tidak dapat digunakan lagi.

Jika peneliti perhatikan, dari aktifitas jual beli akun ojek *online* yang terjadi di *shelter* soang yang terletak di desa Podorejo kecamatan Pringsewu, banyak sekali dampak atau masalah yang terjadi dilapangan. Salah satu diantaranya adalah banyak *customer Grab* merasa kecewa terhadap *Driver Grab* yang terkadang mengabaikan orderan asli dari si *customer Grab* dan banyak diantara orang tua yang berusia lanjut merasa bingung ketika mengorder atau memesan *Grab* ternyata banyak sekali *Driver* yang datang tidak sesuai dengan identitas *Driver Grab* di aplikasi orderannya.

Melihat dari hukum serta rukun dan syarat jual beli dalam Islam bahwa jual beli akun ojek *online* yang dilakukan oleh *Driver shelter* soang di desa Podorejo kecamatan Pringsewu. Jika dikorelasi ke dalam hukum Islam, bahwa transaksi jual beli akun ojek *online* tersebut tidak dibolehkan dalam hukum Islam. Sesuai dengan teori yang terdapat dalam Q.S. an-Nisa(4): 29. Yang mana jika peneliti analisa bahwa jual beli akun ojek *online* yang dilakukan oleh si penjual. Bahwa data identitas akun yang akan dijual, diperoleh dengan cara yang batil yaitu identitas akun ojek *online* yang dijual menggunakan

identitas data orang lain, tanpa orang lain tersebut mengetahuinya. Serta di tegaskan lagi di dalam hadis yang diriwayatkan Rifa'ah bin Rafi al-Barzaar dan al-Hakim, bahwa jual beli akun ojek *online* hendaklah dilakukan dengan cara yang jujur, amanah dan tanpa diiringi dengan kecurangan, tidak mengandung unsur penipuan dan penghianatan yang sudah jelas dilarang di dalam hukum Islam, agar usaha yang kita miliki senantiasa mendapat berkah dari Allah SWT.

Menurut Syaid Sabiq transaksi jual beli dianggap sah jika memenuhi Rukun dan Syarat jual beli. Tetapi pada kenyataannya peneliti melihat, bahwa jual beli akun ojek *online* yang dilakukan oleh *Driver shelter* soang di Podorejo kecamatan Pringsewu, yang mana salah satu syarat objek jual beli tidak terpenuhi yaitu barang atau bendanya tidak suci atau bersih saat diperolehnya dan barang atau benda yang diperjualbelikan bukan milik sendiri yaitu: barang atau benda akun ojek *online* tersebut menggunakan identitas data orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya. Serta barang atau benda akun ojek *online* yang di beli mengandung *mubajir* yaitu saat di beli akun ojek *online* hanya bisa berjalan hitungan bulan sedangkan harga akun yang di beli tidak sebanding, jika pembeli belum mendapatkan keuntungan dari menarik penumpang, karena biasanya akun tersebut sudah terkena pemutusan mitra dari perusahaan *Grab*.

Memperhatikan hukum Islam dalam jual beli serta rukun dan syarat jual beli. Maka jual beli akun ojek *online* adalah sesuatu yang tidak pantas untuk diperjualbelikan. Sebab jika hal ini dibiarkan, maka banyak data identitas

orang lain disalahgunakan dan digunakan untuk ajang bisnis oleh sebagian ulah tangan manusia yang tidak bertanggungjawab.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam Praktiknya jual beli akun ojek *online* dibagi menjadi tiga tipe dan beragam harga persatu akun ojek *online* yang akan diperjualbelikan antara lain: Pertama *Driver* yang menjual akun ojek *onlinenya* menggunakan identitas data asli dari penjual akun, dijual sekitar Rp 1.000.000 per satu akun dengan kelengkapan dan kondisi akun masih bagus dan fress. Kedua *Driver* yang menjual akun ojek *onlinenya* menggunakan identitas data keluarga atau sodaranya dari penjual akun, dan dijual sekitar Rp 700.000 per satu akun ojek online dan penjual memberikan akun ojek onlinenya saja kepada pembeli tanpa buku tabungan dan Atm. Ketiga kebanyakan *Driver* menjual akun ojek *onlinenya* menggunakan data identitas orang lain, tanpa sepengetahuan orang lain. dengan cara mengubah data identitas tersebut dengan cara mengedit data, dijual sekitar Rp 500.000 per satu akun ojek *online* dan penjual memberikan akun ojek *onlinenya* saja kepada pembeli, tanpa buku tabungan dan Atm dengan kondisi akun ojek *online* yang sudah tidak fress atau sudah bermasalah. Serta biasanya pembeli tidak mengetahui bahwa akun ojek online yang dibelinya ternyata adalah akun editan. Dan sudah pasti usia akun hanya bertahan beberapa bulan saja untuk dijalankan.

2. Menurut hukum Islam, serta rukun dan syarat jual beli dalam hukum Islam. Jika dikorelasi ke dalam hukum Islam, bahwa jual beli akun ojek online yang dilakukan oleh *Driver shelter* soang di desa Podorejo kecamatan Pringsewu tidak diperbolehkan, sesuai dengan landasan teori yang terdapat di dalam Q.S an-Nissa(4): 29, bahwasanya jual beli akun ojek *online* yang dilakukan oleh penjual yaitu data identitas akun yang akan dijual diperoleh dengan cara yang batil. Karena identitas akun ojek *online* yang dijual menggunakan identitas orang lain, tanpa orang lain tersebut mengetahuinya. Dan jika dilihat juga di dalam hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Rifa'ah bin Rafi al-Barzaar dan al-Hakim, bahwa jual beli akun ojek *online* hendaklah dilakukan dengan cara yang jujur, amanah dan tanpa diiringi dengan kecurangan, tidak mengandung unsur penipuan dan penghianatan yang sudah jelas dilarang di dalam hukum Islam, agar usaha yang kita miliki senantiasa mendapat berkah dari Allah SWT. Serta jika dilihat juga bahwa jual beli akun ojek *online* yang dilakukan oleh *Driver Grab shelter* soang di Podorejo, salah satu syarat objek jual beli tidak terpenuhi yaitu barang atau benda tidak suci atau bersih saat diperolehnya dan barang atau benda yang diperjualbelikan bukan milik sendiri yaitu: barang atau benda akun ojek *online* tersebut menggunakan identitas data orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya.

B. Saran – Saran

1. Untuk dapat ditindak lanjuti dalam masalah-masalah yang serupa dengan lebih dalam.
2. Untuk penjual akun ojek *online shelter* soang tepatnya di desa Podorejo, agar lebih bijaksana dalam melakukan jual beli akun ojek *online*, alangkah lebih baiknya, jika transaksi jual beli dilakukan dengan jalan yang telah ditetapkan dalam hukum Islam. Agar setiap usaha yang dijalankan senantiasa mendapat berkah dan ridha dari Allah SWT.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Suardi Ahmad, “Jual beli Sperma dalam Perspektif Hukum Islam”. dalam Jurnal Al-Adalah, Vol. Lampung 2017 h. 76. (Online), tersedia di <http://Ejournal.Radenintan.ac.id/index.php/adalah/article/view/247> (10 desember 2018), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
- Ahsin Alhafidz. *Kamus Fiqh*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Alawi Tholib muhammad , Aspek Tadlis dalam Sistem Jual Beli, dalam Jurnal Al-Adalah Vol. II, No 1, Bandung 2017., h. 133. (Online), tersedia di <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alilmi/article/view/1050/991> (10 desember 2018), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
- Al-Asqalani, Ibnu. Hajar. (n.d.). *Bulughul Maram* . Jakarta: Amani.
- Al-Fauzan, Saleh. *Fiqh Sehari-Hari*. Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Ali, al.-Jumanatul. (n.d.). *Al-Qur’ann dan Terjemahan*. Bandung: Ali Art.
- Anwar, Syamsul. *Hukum Perjanjian Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Badudu. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Intergraphic, 1994.
- Basyir, Azhari. Ahmad. *Asas-asas Muamalat*. Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Cholid Narbuko, Achmadi. Abu. *Metode Penelitian*. jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Departemen. Agama. *Al-Qur’an dan Terjemahannya Sygma*. Bandung: Examedia Arkanlema.
- Dewi, Gemala. *Hukum Perikatan Islam di Indonesia, cet 1*. Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Djamil, Fathurrahman. *Hukum Ekonomi Islam Sejarah, Teori dan Konsep* . Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Grab, *Pengertian Driver Grab* <http://www.grab.com> Di akses pada tanggal 29 mei 2018.
- Hasan, Muhammad. Ali. *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam* . Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

- Hasanuddin, Oni. Ahroni. *Fikih Muamalah dinamika teori akad dan implementasinya dalam sektor Ekonomi Syariah* . Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Ja'far, khumedi. *Hukum Perdata Islam di Indonesia* . Bandar Lampung: Permatanet Publishing, 2016.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial, Cet. Ke-7*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Mardani. *Fiqh Ekonomi Syariah* . Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Muslich, Ahmad. Wardi. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Amzah, 2017.
- Mustofa, Imam. *Fiqh Muamalah Konterporer*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Nawawi, Ismail. *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Nur, Rodiah Efa. "Riba dan Gharar suatu Tinjauan Hukum dan Etika dalam Transaksi Bisnis Modern". *Al-Adalah* Vol. XII, No 3, Semarang, 2015. (Online), tersedia di <http://Ejournal.Radenintan.ac.id/index.php/adalah/article/view/247> (10 desember 2018), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru, 1986.
- Rozalinda. *Fikih Ekonomi Syariah Prinsip dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016. Rozalinda. *Fikih Ekonomi Syariah Prinsip dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Saebani, Beni. Ahmad. *ilmu ushul figh*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Sahroni, Karim. *Riba, Gharar dan Kaidah-Kaidah Ekonomi Syariah* . Jakarta : Rajawali Pers, 2015.
- Salim, Peter. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Edisi I, 2001.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah* . Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Syarat dan Ketentuan Umum <https://www.grab.com>. Di akses pada tanggal 23 mei 2018

Syafe'i, Rachmad. *Fiqh Mu'amalah* . Bandung: Pustaka Setia, 2001.

Syarifuddin, Amir. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta Timur: Prenada Media, 2003.

Tika, Muhammad. Prabundu. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Unud, *Pengertian Ojek Online* <http://erepo.unud.ac.id>. Di akses pada tanggal 23 mei 2018

